

**SKRIPSI**

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PEMBENTUKAN  
PERILAKU ANTI SOSIAL REMAJA DI MADRASAH ALIYAH  
NEGERI (MAN) 2 KOTA PAREPARE**



**OLEH**

**HERDIYANTI  
NIM: 18.3200.011**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2023 M/1444 H**

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PEMBENTUKAN  
PERILAKU ANTI SOSIAL REMAJA DI MADRASAH ALIYAH  
NEGERI (MAN) 2 KOTA PAREPARE**



**OLEH**

**HERDIYANTI  
NIM: 18.3200.011**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial(S.Sos)  
Pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan  
Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2023 M /1444 H**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Perilaku Anti Sosial Remaja di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Parepare  
Nama Mahasiswa : Herdiyanti  
NIM : 18.3200.011  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah  
Dasar Penetapan Pembimbing : Keputusan Dekan Fakulta Ushuluddin Adab dan Dakwah Nomor: B-2811/In.39.7/12/2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Nurhakki, S.Sos., M. Si  
NIP : 197706162009122001  
Pembimbing Pendamping : Emilia Mustary, M.Psi  
NIP : 19900711 201801 2 001

(.....  
.....)



Mengetahui:

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dr. A. Nurkidam, M.Hum  
NIP. 19641231 199203 1 045

### PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Perilaku Anti Sosial Remaja di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Parepare

Nama : Herdiyanti

Nim : 18.3200.011

Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Keputusan Dekan Fakulta Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Nomor: B-2811/In.39.7/12/2021

Tanggal Kelulusan : 26 Juli 2023

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Nurhakki, S.Sos., M. Si	(Ketua)	(.....)
Emilia Mustary, M.Psi	(Sekretaris)	(.....)
Dr. A. Nurkidam, M.Hum	(Anggota)	(.....)
Dr. Nurhikmah, S.Sos., M.Sos.I.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.  
NIP: 196412311992031045

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى أَصْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَالصَّحْبِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah Swt, yang telah mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya dan memberikan hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penyusunan skripsi ini, Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada orang tua terhebat yang dimiliki, ibu Rosdiana dan bapak Herman yang telah membanting tulang, mendidik, mengasuh dan membesarkan saya sejak lahir hingga dewasa, serta tidak pernah bosan memberikan semangat, nasihat dan doa demi kesuksesan anaknya. Terima kasih atas banyak pelajaran hidup yang diberikan walaupun dengan cara yang berbeda berkat merekalah sehingga penulis tetap bertahan dan berusaha menyelesaikan tugas akademik ini dengan sebaik-baiknya.

Penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari ibu Nurhakki, S.Sos., M. Si selaku pembimbing utama dan ibu Emilia Mustary, M.Psi selaku pembimbing pendamping atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan sejak awal hingga akhir penulisan skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya, penulis ucapkan banyak terima kasih.

Selanjutnya, penulis dengan kerendahan hati mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Hannani, M.Ag. Selaku rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola lembaga pendidikan ini demi kemajuan IAIN Parepare.
2. Dr. A. Nurkidam, M.Hum. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Emilia Mustary, M.Psi selaku ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam yang telah banyak memberikan dukungan dan bantuannya kepada kami sebagai mahasiswa Program Bimbingan Konseling Islam
4. Kepada bapak / ibu Dosen IAIN Parepare yang telah menerima penelitian ini dengan sangat baik serta memberikan ilmu, data, dan informasinya, terkhusus Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah bersifat staf yang telah membantu, dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah melayani dan menyediakan referensi terkait judul penelitian penulis.
6. Seluruh keluarga penulis yang terkasih khususnya kakek Abd safe dan nenek sahake yang telah bersedia menjadi tempat pulang ternyaman yang dimiliki oleh penulis, om tasma yang telah menjadi om terbaik yang penulis miliki.
7. Pemilik nim 18.1300.101, terima kasih telah berkontribusi dalam penulisan skripsi ini yang telah menemani penulis melewati hari-hari yang tidak mudah. Semoga kedepannya dapat terus menemani penulis melewati hari-hari yang bahagia pula.

8. Sahabat-sahabat yang dimiliki penulis, BAJABU sahabat yang menjadi alasan mengapa penulis dapat berkuliah, dewi sahabat yang selalu menjadi rumah terbaik, mardhatillah yang menemani penulis baik dalam cuaca panas maupun hujan selama proses perkuliahan bahkan bersedia menjadi alarm pengingat begitu pula dengan ira, Y.O 3 sahabat penulis yang selalu menghibur, menemani dan menyemangati penulis dalam keadaan sulit, begitu pula dengan COC 4 sahabat penulis yang memberikan hiburan-hiburan dalam grup agar penulis dapat tertawa. Dan tak lupa pula citra, rezki, fitriani, fitriana, kak fia dan micul yang turut andil dalam penulisan mengerjakan skripsi.
9. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung selama menempuh pendidikan di Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare.

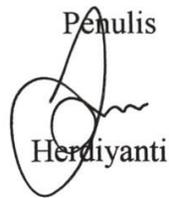
Kata-kata tidaklah cukup untuk mengapresiasi bantuan mereka dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa memberikan rahmat dan hidayah kepada mereka.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenaan memberikan saran konstruksi dan membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 11 Juni 2023

22 Zulka. 1444 H

Penulis



Herdiyanti

NIM. 18.3200.011

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Herdiyanti  
NIM : 18.3200.011  
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 03 Mei 2000  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Perilaku Anti Sosial Remaja di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 11 Juni 2023  
22 Zulka. 1444 H

Penulis

  
Herdiyanti  
NIM. 18.3200.011

## ABSTRAK

**HERDIYANTI**, Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Perilaku Anti Sosial Remaja Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) 2 Kota Parepare. Skripsi Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Di Bimbing Oleh Nurhakki dan Emilia Mustary.

Peneliti ini membahas tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan perilaku anti sosial remaja di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Parepare. Dengan tujuan untuk mengetahui apakah pola asuh orang tua berpengaruh terhadap pembentukan perilaku anti sosial remaja di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Parepare. Jenis penelitian ini Ex-PostFacto. Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas XI MAN 2 Parepare yang terdiri dari empat kelas IPA dan tiga kelas IPS dengan total siswa 171 orang. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI IPA tiga yang terdiri dari 32 siswa. Lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Parepare. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan lembar angket. Data yang diperoleh kemudian dikumpulkan lalu diolah dan dianalisis secara deskriptif dan inferensial.

Berdasarkan analisis deskriptif diperoleh skor rata-rata hasil angket pola asuh yaitu 108,75 sedangkan rata-rata hasil angket perilaku anti sosial yaitu 126,25. Analisis inferensial menggunakan analisis regresi linear sederhana diperoleh nilai probabilitas = 0,000. Nilai signifikan probabilitas lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan perilaku anti sosial remaja di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Parepare.

**Kata Kunci** : Pola Asuh dan Perilaku Anti Sosial.

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK .....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN .....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Kegunaan Penelitian .....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan .....	9
B. Tinjauan Teoritis.....	13
1. Orang Tua .....	13
2. Macam-macam Pola Asuh.....	15
3. Perilaku Anti Sosial .....	20
4. Remaja .....	27
C. Kerangka Berpikir.....	30
D. Hipotesis .....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	34

C. Populasi dan Sampel .....	34
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	36
E. Definisi Operasional Variabel.....	36
F. Instrumen Penelitian .....	38
G. Teknik Analisis Data.....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>52</b>
A. Hasil Penelitian .....	52
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	52
2. Analisis Statistik Inferensial .....	56
B. Pembahasan.....	61
1. Tingkat Pola Asuh Orang Tua .....	61
2. Tingkat Perilaku Anti Sosial.....	62
3. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Perilaku Anti Sosial Remaja di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Parepare .....	63
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>74</b>

## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Ragam Perilaku Anti Sosial	26
3.1	Jumlah siswa	35
3.2	Skor Pilihan Jawaban	38
3.3	Blueprint Pola Asuh Orang Tua Sebelum Uji Validitas	38
3.4	Blueprint atau Pola Asuh Orang Tua Setelah Uji Validitas	39
3.5	Blueprint Perilaku Anti Sosial Remaja Sebelum Uji Validitas	40
3.6	Blueprint Perilaku Anti Sosial Remaja Setelah Uji Validitas	40
3.7	Hasil Uji Validitas Butir Item Pola Asuh	43
3.8	Skor hitung dan r tabel Hasil Uji Validitas Butir Item (Setelah Uji Coba)	43
3.9	Hasil uji Validitas Butir Item Perilaku Anti Sosial	44
3.10	Motivasi Belajar Skor hitung dan r tabel Hasil Uji Validitas Butir Item (Setelah Uji Coba)	45
3.11	Kategori Reabilitas Instumen Pola Asuh	47
3.12	Kategori Reabilitas Instumen Motivasi Belajar	48
3.13	Kategori Tingkat Intensitas Pola Asuh dan Perilaku Anti Sosial	48
4.1	Statistik Skor Rata-Rata Angket Pola Asuh	49
4.2	Distribusi Frekuensi dan Persentase Kriteria Pengkategorian Pola Asuh	50
4.3	Statistik Skor Rata-Rata Angket Perilaku Anti Sosial	51
4.4	Distribusi Frekuensi dan Persentase Kriteria Pengkategorian Perilaku Anti Sosial	52
4.5	Uji Normalitas	54
4.6	Uji Linearitas	55
4.7	Regresi Linear Sederhana	56

## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka pemikiran	31



**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>No. Lam</b>	<b>Judul Lampiran</b>
1	Surat Izin Melakukan Penelitian Dari IAIN Parepare
2	Surat Izin Penelitian Dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Kota Parepare
3	Surat Keterangan Selesai Meneliti
4	Instrumen Wawancara
5	Keterangan Wawancara
6	Dokumentasi
7	Biodata Penulis

## TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi

#### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	Be
ت	ta	t	Te
ث	tha	th	te dan ha
ج	jim	j	Je
ح	ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	dhal	dh	de dan ha
ر	ra	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	shad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	dhad	ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	ta	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	za	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka

ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
هـ	ha	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (").

## 2. Vokal

a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	a	A
إ	Kasrah	i	I
أ	Dhomma	u	U

b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	Fathah dan Ya	ai	a dan i
أُو	Fathah dan Wau	au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

## 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
------------------	------	-----------------	------

نا / نِي	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يِي	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُو	kasrah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات : māta  
رمى : ramā  
قيل : qīla  
يموت : yamūtu

#### 4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudah al-jannah* atau *raudatul jannah*  
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*  
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

#### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمٌ : *nu‘ima*

عُدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ي), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy- syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

#### 8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī zilāl al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab*

#### 9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *Dīnullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ                      *Hum fī rahmatillāh*

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*  
*Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*  
*Syahrū Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an*  
*Nasir al-Din al-Tusī*  
*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)*  
*Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd*  
*(bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)*

#### B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

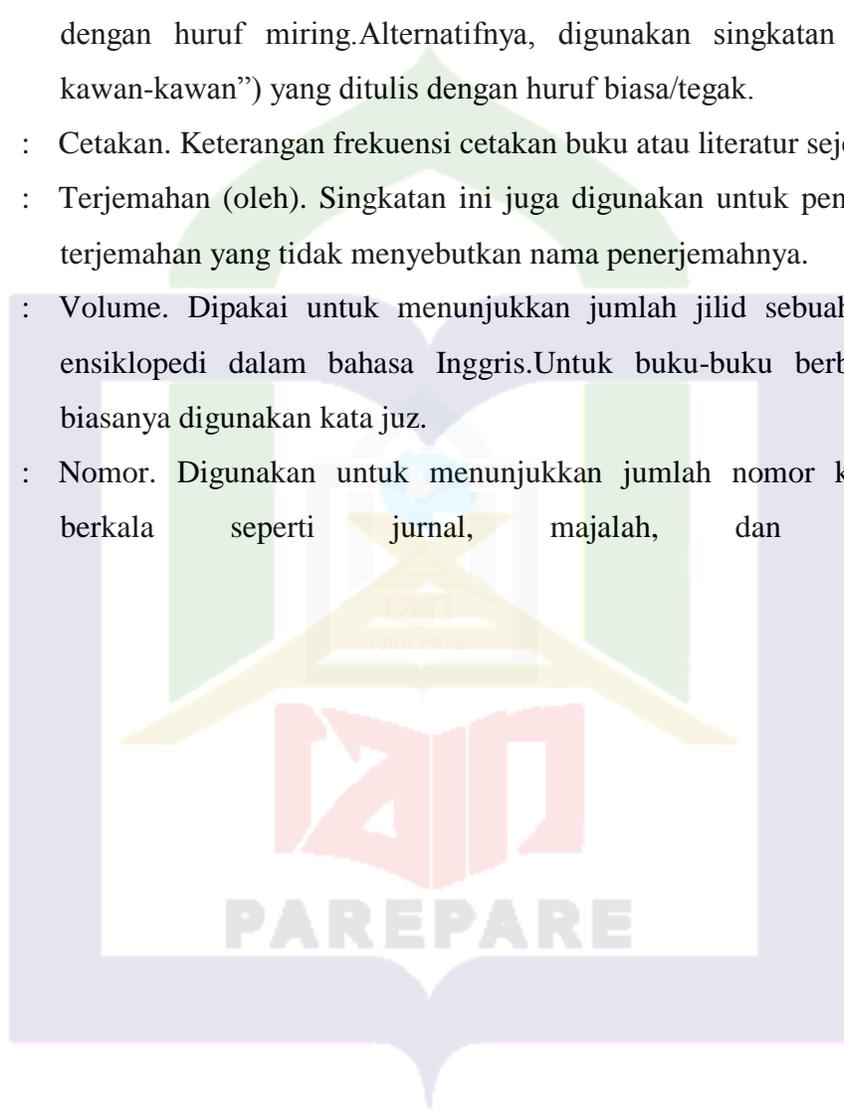
swt.	=	<i>subhānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sepanjang perjalanan kehidupan manusia, mulai dari masa kehamilan sampai meninggal dunia akan selalu mengalami perubahan-perubahan dalam bentuk fisik maupun kemampuan psikologis, bahkan kemampuan berperilaku dan bertindak. Menurut Skinner dalam Notoatmodjo mengatakan bahwa perilaku merupakan hasil hubungan antara perangsang (stimulus), tanggapan dan respon.<sup>1</sup> Perilaku merupakan hasil segala macam pengalaman-pengalaman dan juga bentuk hubungan manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam berbagai bentuk, misalnya bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan.

Perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Permasalahan pada remaja sudah menjadi fokus penting dalam berbagai kajian studi ilmu-ilmu terkait perubahan perilaku manusia seperti psikologi, sosiologi, antropologi dan sebagainya. Kemampuan Berinteraksi menjadi sesuatu yang sangat menarik perhatian pada masa sekarang ini karena saat ini terjadi banyak fenomena perilaku-perilaku anti sosial dan kurang bersosialisasi serta kurangnya kemampuan remaja untuk menjalin komunikasi dalam aktivitas-aktivitas sosialnya.<sup>2</sup> Hal tersebut tergambar dalam perilaku-perilaku

---

<sup>1</sup> Fuat Afandi, Skripsi : “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Di Ma Walisongo Dikabupaten Jepara”(Semarang: Universitas Sultan Agung Semarang, 2011), h. 5.

<sup>2</sup> Zulkhairi, *Persepsi Remaja Pada Perilaku Menyimpang* (Jurnal Ners Indonesia, 2018).

seperti banyaknya remaja yang memilih menyendiri dan bermain *gadget*, dimana dalam aktivitas tersebut sangat kurang kegiatan-kegiatan yang mampu merangsang *social skill* dan pengelolaan berkomunikasi pada remaja.<sup>3</sup> Permasalahan anti sosial sudah menjadi sesuatu yang perlu dipecahkan dalam kehidupan manusia.

Remaja merupakan masa dimana peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa yang telah meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Perubahan perkembangan tersebut meliputi aspek fisik, psikis dan psikososial. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah.

Remaja pula merupakan anggota lapisan masyarakat yang relatif masih berusia muda. Mereka memiliki kedudukan yang penting, karena mereka adalah harapan orang tua, masyarakat dan harapan bangsa yang diharapkan menjadi penerus cita-cita perjuangan bangsa serta menjadi calon-calon pemimpin dimasa depan. Remaja merupakan salah satu sumber potensi bagi bangsa yang harus dikembangkan dan dipersiapkan untuk berpartisipasi dalam pembangunan. Keluarga, dalam hal ini orang tua, merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan pribadi anak.<sup>4</sup> Oleh karenanya, orang tualah yang harus memberikan dasar terhadap pendidikan

---

<sup>3</sup> Nunung Susialina, Skripsi : “*Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Anti Sosial Bagi Pengguna Media Sosial Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Desa Kendaldoyong Kabupaten Pematang*”(Tegal: Universitas PancaSakti, 2020), h. 2.

<sup>4</sup> Susi Hendriani, *Mengantisipasi Perilaku Anti Sosial Pada Anak* (Pekanbaru: UR Press Pekanbaru, 2017), h. 7.

anak terutama dalam aspek penanaman nilai-nilai positif dalam berperilaku, agar terhindar dari bahaya dalam kehidupan bermasyarakat.

Masa remaja merupakan periode yang rentan terhadap pengaruh-pengaruh negatif yang diterimanya. Pengaruh ini dapat memunculkan perilaku-perilaku yang kurang disukai atau bahkan sama sekali tidak dapat diterima oleh masyarakat, perilaku seperti ini disebut dengan perilaku antisosial.<sup>5</sup> Bentuk perilaku anti sosial tidak hanya terbatas pada perilaku merokok, bullying, keluar jam pelajaran atau membolos, mengambil barang teman sekelas, bertengkar dengan teman secara langsung dan melalui media sosial.

Selain merugikan atau membahayakan diri sendiri, perilaku anti sosial juga berdampak pada merugikan atau membahayakan orang lain seperti kebut-kebutan di jalan, perbuatan kriminal yang membahayakan seperti perkelahian, tawuran pelajar, mabuk-mabuan, pemerasan, pencurian, perampokan, penganiayaan, dan pembunuhan hingga penyalahgunaan obat-obatan terlarang yang dapat berujung dengan kematian.<sup>6</sup>

Gambaran betapa banyaknya masalah yang dialami remaja masa kini yang berdampak timbulnya perilaku anti sosial. Salah satu faktor yang dapat menimbulkan perilaku anti sosial juga dapat disebabkan oleh faktor jenis kelamin, faktor lain yang dapat menimbulkan perilaku anti sosial adalah jumlah saudara, dan urutan kelahiran. Status anak juga berperan sebagai suatu faktor yang dapat memengaruhi

---

<sup>5</sup>Tria Novasari, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial* (Jurnal Universitas Negeri Surabaya, 2016), h. 2.

<sup>6</sup>Inandah, *Perilaku Anti Sosial Pada Remaja*, (Jurnal Universitas Aisyiyah Surakarta, 2020), h. 3.

perkembangan sosial dalam keluarganya, yang dimaksud status anak adalah status anak sebagai anak tunggal, anak sulung, atau anak bungsu diantara saudara saudaranya. Mengenai status anak terhadap perkembangan sosial.<sup>7</sup>

Perilaku yang muncul tidak terlepas dari pola asuh yang diterima sejak bayi hingga masa remaja, karakter orang-orang disekitarnya, dan problematika sosial lainnya. Sebagaimana yang dijelaskan dalam hadis riwayat Muslim, Rasulullah saw. bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوْا أَهَ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ.

Artinya:

Dari Abu Hurairah ra. Ia berkata Rasulullah Saw. Bersabda: setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, ayah dan ibunya yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi. (HR. Muslim)<sup>8</sup>

Berdasarkan hadis di atas dapat dipahami bahwa pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku anak sangat memengaruhi bagaimana anak ke depannya, termasuk perilaku anak bersosialisasi itu sendiri. Anak dilahirkan dalam kondisi yang fitrah yaitu membutuhkan stimulasi eksternal dalam hal ini orang tua, keluarga, atau lingkungan. Sehingga anak usia dini sangat membutuhkan peran orang tua dalam mengembangkan sosio emosionalnya.

<sup>7</sup> Inanndah, *Perilaku Anti Sosial Pada Remaja*, (Jurnal Universitas Aisyiyah Surakarta, 2020), h. 2.

<sup>8</sup> M. Nashiruddin Al-Albani, *Ringkasan Shahih Muslim*, (Jakarta: Gema Insani Perss, 2011), h. 938.

Menurut Wong bahwa semakin baik kualitas komunikasi dan hubungan orang tua dan anak akan sangat memberi pengaruh terhadap kehidupan dan perkembangan anak dimasa yang akan datang.<sup>9</sup> Pola asuh setiap orang tua berbeda-beda, tergantung budaya, tempat tinggal, status ekonomi, status Pendidikan orang tua, status anak dalam keluarga, dan keutuhan keluarga itu sendiri. Pola asuh yang saling terbuka, disiplin, penuh kasih sayang, dan mau mendengarkan pendapat anak terhadap pilihan anak itu sendiri juga membantu anak untuk mengembangkan perilaku positif baik pada dirinya, pada orang tuanya dan pada lingkungan sekitarnya.

Secara umum perilaku antisosial dapat didefinisikan sebagai sebuah tingkah laku yang menimbulkan keresahan dikalangan masyarakat, karena sifatnya yang secara langsung maupun tidak langsung sangat mengganggu ketentraman hidup bermasyarakat. Selain itu perilaku anti sosial juga merupakan tindakan yang tidak mempertimbangkan penilaian dan keberadaan orang lain ataupun masyarakat secara umum di sekitarnya.

Seorang yang anti sosial menunjukkan sikap yang tidak bertanggung jawab serta kurang penyesalan terhadap apa yang telah mereka lakukan, sehingga tindakannya seringkali dapat merugikan orang lain bahkan dirinya sendiri. Seseorang yang berkepribadian anti sosial sering melakukan pelanggaran norma. Mereka sering gagal dalam membina hubungan interpersonal, dan cenderung sering gagal membangun kerja sama, sebab pada dasarnya si pelaku tidak menyukai adanya

---

<sup>9</sup> Irvan Usman, *Kepribadian, Komunitas, Kelompok Teman Sebaya, Iklim Sekolah Dan Perilaku Bullying*, (Jurnal Humanitas, 2013), h. 57.

keteraturan. Hal ini tentunya sangat bertentangan dengan keinginan dan kebiasaan sebagian besar masyarakat. Perilaku antisosial yang cukup meresahkan ini sangatlah berdampak besar terhadap kehidupan seseorang, dimana pelakunya sulit untuk diterima dengan baik di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat. Untuk itu perlu dipahami secara bijak apa sesungguhnya yang dimaksud dengan perilaku antisosial dan bahayanya bagi banyak pihak, baik individu, keluarga maupun masyarakat luas.

Menurut Nevid gangguan perilaku anti sosial adalah sebuah gangguan perilaku yang ditandai tidak bertanggungjawab serta kurangnya penyesalan untuk kesalahan mereka. Sedangkan menurut Cleckley dalam Silitonga, Orang dengan gangguan kepribadian antisosial (*antisocial personality disorder*) secara persisten melakukan pelanggaran terhadap hak-hak orang lain dan sering melanggar hukum.<sup>10</sup> Mereka mengabaikan norma dan konvensi sosial, impulsif, serta gagal dalam membina hubungan interpersonal dan pekerjaan.

Alasan peneliti memilih lokasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Parepare karena peneliti melihat beberapa diantara siswa lebih memilih menutup diri dalam bersosialisasi dan sangat sulit untuk membaaur antar siswa lainnya. Pengamatan awal, menunjukkan bahwa besar sekali dampak yang timbul akibat anti sosial ini, dimana sesuai fenomena yang terjadi saat ini terdapat beberapa remaja yang ditemukan lebih memilih untuk menarik diri dari lingkungannya, remaja anti sosial ini sangat memengaruhi perilakunya dalam bersosialisasi dengan keluarga, teman

---

<sup>10</sup> Elsa gustia, "Tampilan Perilaku Anti Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar, (Jurnal Riset Tindakan Indonesia:Volume 2, Nomor 2, 2017), h. 3.

sebayu bahkan beberapa remaja tidak begitu akrab serta terbuka dengan kedua orang tuanya, dimana normalnya beberapa remaja akan mulai bercerita bahkan dengan kata lain curhat-curhatan serta berkeluh kesah dengan orang tuanya, tapi disisi lain beberapa remaja yang tergolong dalam anti sosial ini lebih memilih asyik dengan gadgetnya dibanding bercerita ataupun bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran pola asuh orang tua?
2. Bagaimana gambaran perilaku anti sosial?
3. Apakah pola asuh orang tua berpengaruh terhadap pembentukan perilaku anti sosial remaja di Madrasah Aliyah Negeri (Man) 2 Kota Parepare?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran pola asuh orang tua.
2. Untuk mengetahui bagaimana gambaran perilaku anti sosial?
3. Untuk mengetahui apakah pola asuh orang tua berpengaruh terhadap pembentukan perilaku anti sosial remaja di Madrasah Aliyah Negeri (Man) 2 Kota Parepare?

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Kegunaan Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya sebagai salah satu sumber bacaan terkait pengaruh pola asuh orang tua sehingga terbentuk perilaku anti sosial pada remaja.
- b. Sebagai referensi atau bahan bacaan bagi pembaca mengenai pola asuh orang tua sehingga terbentuk perilaku anti sosial pada remaja.

##### 2. Kegunaan Praktis

Selain kegunaan teoritis diatas, terdapat juga kegunaan praktis dari penelitian yaitu untuk mengembangkan pemikiran dan pemahaman serta pengetahuan tambahan kepada para pembaca atau pihak-pihak yang membutuhkan terkhusus kepada orang tua sehingga mengetahui bagaimana pola asuh orang tua sehingga terbentuk perilaku anti sosial pada remaja.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Pada bagian ini, penulis menggunakan beberapa referensi penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan acuan dalam penyusunan skripsi kedepannya dan dianggap relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan skripsi yang ingin peneliti tulis “Perilaku Anti Sosial Remaja di tinjau dari peran orang tua di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare”.

Pertama, penelitian Dwi Yunita Sari yang berjudul “Perilaku Anti Sosial, Faktor Penyebab dan Alternatif Pengetasannya Di SMP NEGERI 19 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019”. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk perilaku anti sosial di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 19 Surakarta, merumuskan faktor-faktor penyebab perilaku anti sosial pada peserta didik, serta merumuskan alternatif pengatasan perilaku anti sosial pada peserta didik.<sup>11</sup>

Hasil yang diperoleh dalam penelitian menunjukkan bahwa perilaku anti sosial yang dominan muncul pada peserta didik SMP Negeri 19 Surakarta adalah melanggar peraturan di sekolah, melakukan penyerangan fisik terhadap teman, melakukan pengrusakan fasilitas sekolah maupun barang orang lain, melakukan

---

<sup>11</sup> Dwi Yunita Sari, *Perilaku Anti Sosial, Faktor Penyebab dan Alternatif Pengatasannya Di SMP NEGERI 19 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019*, (Skripsi: Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta, 2019), Surakarta.

tindakan menarik diri dari lingkungan. Faktor yang memengaruhi perilaku anti sosial tersebut yaitu faktor pribadi, faktor keluarga, faktor berkaitan dengan sekolah, dan faktor sosial. Sedangkan alternatif pengatasan anti sosial yaitu melalui pembinaan berulang kali oleh guru BK, Konseling, bimbingan klasikal melalui pembinaan video, dukungan dari teman-teman, guru BK berkolaborasi dengan orang tua, wali kelas, guru kelas, dan pihak yang terkait, serta penggunaan metode hadiah (*rewards*) dan hukuman (*punishment*).

Persamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian Dwi yunita Sari yaitu keduanya sama-sama mengkaji faktor penyebab umum dan membahas mengenai perilaku anti sosial. Adapun perbedaannya yaitu peneliti terdahulu menggunakan metode kualitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kuantitatif, subjek peneliti mendalami peran orang tua serta remaja yang berada di kecamatan bacukiki barat kota parepare sedangkan penelitian sebelumnya hanya berfokus pada peserta didik yang berada di SMP Negeri 19 Surakarta.

Kedua, penelitian Irvan Nurul Auladi yang berjudul “Hubungan Perilaku Anti Sosial Dengan Keterbukaan Diri (*Self Disclosure*) Siswa Kelas XI SMA NEGERI 2 Kebumen Tahun Pelajaran 2018/2019”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat perilaku anti sosial, mengetahui tingkat keterbukaan diri, dan menganalisis hubungan antara perilaku anti sosial dengan keterbukaan diri.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Irvan Nurul Auladi, *Hubungan Perilaku Anti Sosial Dengan Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Siswa Kelas XI SMA NEGERI 2 Kebumen Tahun Pelajaran 2018/2019*, (Skripsi: Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang Tahun, 2019), Semarang.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian menunjukkan bahwa tingkat perilaku anti sosial siswa mayoritas berada pada kategori sedang dengan rata-rata skor perilaku anti sosial adalah 2,681 dan standar deviasi 0,221, tingkat keterbukaan diri siswa mayoritas berada pada kategori sedang dengan skor rata-rata 3,070 dan standar deviasi 0,309, dan ada hubungan yang negatif dan signifikan yaitu semakin rendah tingkat perilaku antisosial, maka semakin tinggi tingkat keterbukaan diri pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kebumen tahun pelajaran 2018/2019.

Persamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian Irvan Nurul Auladi yaitu keduanya bersubjek pada remaja yang mengalami perilaku anti sosial dan keduanya sama-sama menggunakan metode kuantitatif Adapun perbedaannya yaitu peneliti terdahulu hanya berfokus pada faktor *internal* individu anti sosial, serta mempunyai lebih dari 10 subjek remaja sedangkan peneliti berfokus pada bagaimana peran orang tua dapat mempengaruhi terbentuknya perilaku anti sosial pada remaja.

Ketiga, penelitian Wisnu Saputra yang berjudul “ Peran Orang Tua Dalam Mengurangi Tingkat Kenakalan Remaja Di Desa Suro Baru Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang”. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peran orang tua dalam mengurangi tingkat kenakalan remaja, Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi kenakalan remaja di desa Suro Baru Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Wisnu Saputra, *Peran Orang Tua Dalam Mengurangi Tingkat Kenakalan Remaja Di Desa Suro Baru Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang* (Skripsi: Program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2018), Bengkulu.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian menunjukkan bahwa Orang tua menyuruh anaknya mengikuti kegiatan keagamaan Remaja di desa Suro Baru karena kurang aktif mengikuti kegiatan keagamaan, lebih baik remaja keluar malam dari pada remaja untuk belajar agama, Orang tua menyuruh anaknya untuk mengikuti kegiatan olah raga seperti main voli, futsal, dan juga yang lainnya, Orang tua menyuruh anaknya menolong di kebun, bagi remaja yang masih sekolah orang tuanya menyuruh anaknya untuk ke kebun bila pulang sekolah. Remaja banyak menghabiskan waktu yang tidak ada gunanya seperti malam hari remaja mabuk-mabukan, keluyuran malam, main judi, saweran, berkelahi di waktu pesta malam. Orang tua memberikan hukuman, Orang tua sering memberi hukuman kepada anaknya, seperti tidak memberikan jajan, sering di tampar, sering tidak di bolehkan pulang ke rumah, apa lagi remaja yang putus sekolah.<sup>14</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian Wisnu Saputra yaitu keduanya sama-sama membahas mengenai bagaimana peran orang tua dalam membentuk perilaku pada anak. Adapun perbedaannya yaitu peneliti terdahulu menggunakan metode kualitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kuantitatif.

---

<sup>14</sup> Wisnu Saputra, *Peran Orang Tua Dalam Mengurangi Tingkat Kenakalan Remaja Di Desa Suro Baru Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang* (Skripsi: Program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2018), Bengkulu.

## **B. Tinjauan Teoritis**

### **1. Orang Tua**

#### **a. Pengertian Orang Tua**

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, “Orang tua adalah ayah ibu kandung”.<sup>15</sup> Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan.

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak, dan yang diterimanya dari kodrat. Orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Oleh karena itu, kasih sayang orang tua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang sejati pula.<sup>16</sup>

Menurut Yusuf keluarga merupakan unsur sosial terkecil yang bersifat universal, yaitu terdapat pada setiap masyarakat di seluruh dunia atau suatu sistem

---

<sup>15</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta 2012, h.629

<sup>16</sup> M. Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, PT Remaja Rosdakarya, 2018 Bandung, h. 80

sosial yang terpancang atau terbentuk dalam sistem sosial yang lebih besar.<sup>17</sup> Keluarga dalam hal ini orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan anak.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Luqman ayat 14 yang berbunyi:

إِلَيَّ وَلِوَالِدَيْكَ لِي أَشْكُرَ أَنْ عَامِنِينَ فِي وَفِصَالُهُ وَهْنِ عَلَى وَهْنَا أُمُّهُ حَمَلَتْهُ بِوَالِدَيْهِ الْإِنْسَانَ وَوَصَّيْنَا  
الْمَصِيرُ

Terjemahan:

Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.

Menurut Nasution orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam sebuah keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut dengan ayah dan ibu. Sedangkan menurut Miami orang tua merupakan pria dan wanita yang terikat dalam sebuah ikatan pernikahan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai seorang ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkan kelak.<sup>18</sup> Selain itu, menurut Gunarsa orang tua merupakan dua individu berbeda yang memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, kebiasaan sehari-hari.

<sup>17</sup>Suharyati, *Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Melalui Metode Bercerita Dengan Media Boneka Jari Pada Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak Pertiwi Ciberem*, (Purwokerto, 2014), h. 72.

<sup>18</sup>Novrinda & Yulidesni, *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jurnal Potensia: Vol. 2, No.1, 2017), h. 42.

Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua merupakan perilaku yang berkenaan dengan orang tua dalam memegang posisi tertentu dalam lembaga keluarga yang didalamnya berfungsi sebagai pendidik, pengasuh, motivator dan sebagai model bagi anaknya

Menurut Boyd orang tua dan keluarga, guru, dan teman sebaya sangat berperan dalam pencapaian perkembangan sosial-emosi yang baik pada masa kanak-kanak awal. Relasi awal dengan orang tua adalah pondasi dicapainya kompetensi sosial dan hubungan dengan teman sebaya. Orang tua harus berinteraksi dengan menunjukkan kasih sayang, memahami perasaan anak, mengekspresikan minat anak dalam dalam aktivitas sehari-hari , memahami kebutuhan dan keinginannya, bangga atas pencapaian anak, memberi semangat dan dukungan pada sang anak ketika mengalami suatu masalah.

## **2. Macam-macam Pola Asuh**

Semua orang tua ingin memberikan pendidikan yang terbaik kepada putra-putrinya. Hal itu dapat dilakukan dengan berbagai cara mulai dari pengasuhan anak sejak bayi dan balita, hingga memilih sekolah untuk anak. Dalam menentukan pola asuh, memerlukan perhatian ekstra karena pola asuh berperan dalam pembentukan kepribadian.<sup>19</sup>

Baumrind berpendapat bahwa prinsip pola asuh merupakan *parental control*, yaitu cara orang tua dalam membimbing, mengarahkan dan mengajari anaknya agar

---

<sup>19</sup> Maimunah Hasan, PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini ), (Yogyakarta: DIVA Press, 2009), h.19.

mengarah kepada perkembangan menuju kedewasaan.<sup>20</sup> Menurut Baumrind pola asuh dibagi dalam tiga macam, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh demokratis.<sup>21</sup>

b. Pola asuh otoriter

Pola asuh ini menggunakan pendekatan yang memaksakan kehendak, suatu peraturan yang dicanangkan orangtua dan harus dituruti oleh anak. Pendekatan ini biasanya kurang responsive pada hak dan keinginan anak. Anak lebih dianggap sebagai obyek yang harus patuh dan menjalankan aturan. Ketidakberhasilan kemampuan dianggap kegagalan. Ciri-cirinya adalah orangtua membatasi anak, berorientasi pada hukuman, mendesak anak untuk mengikuti aturan-aturan tertentu, serta orangtua sangat jarang dalam memberikan pujian pada anak. Dalam hal ini, anak akan timbul banyak kekhawatiran apabila tidak sesuai dengan orangtuanya dalam melakukan suatu kegiatan sehingga anak tidak dapat mengembangkan sikap kreatifnya serta hubungan orangtua yang digunakan memungkinkan anak untuk menjaga jarak dengan orangtuanya.

c. Pola asuh permisif

Pola asuh ini sangat bertolak belakang dengan pola di atas yang menggunakan pendekatan pada kekuasaan orang tua. Permisif dapat diartikan orangtua yang serba membolehkan atau suka mengijinkan. Pola pengasuhan ini menggunakan pendekatan yang sangat responsive (bersedia mendengarkan) tetapi

---

<sup>20</sup> Muallifah, *Psycho Islamic Smart Parenting*, Diva Press (Anggota IKAPI), 2009, h. 42.

<sup>21</sup> Hayati Nufus, *Pola Asuh Berbasis Qalbu dan Perkembangan Belajar Anak*, (Ambon: LP2M IAIN Ambon, 2020), h. 21.

cenderung terlalu longgar. Ciri-cirinya adalah orang tua lemah dalam mendisiplinkan anak dan tidak memberi hukuman serta tidak memberikan perhatian dalam melatih kemandirian dan kepercayaan diri. Kadang-kadang anak merasa cemas karena melakukan sesuatu yang salah atau benar. Tetapi karena orangtua membiarkan, mereka melakukan apa saja yang mereka rasa benar dan menyenangkan hati mereka, sedangkan orangtua cenderung membiarkan perilaku anak, tetapi tidak menghukum perbuatan anak, walaupun perilaku dan perbuatan anak tersebut buruk.

d. Pola asuh demokratis

Pola asuh ini menggunakan pendekatan rasional dan demokratis. Orangtua sangat memperhatikan kebutuhan anak dan mencukupinya dengan pertimbangan faktor kepentingan dan kebutuhan yang realistis. Orangtua semata-mata tidak menuruti keinginan anak, tetapi sekaligus mengajarkan kepada anak mengenai kebutuhan yang penting bagi kehidupannya. Ciri-cirinya adalah mendorong anak untuk dapat berdiri sendiri, memberi pujian pada anak, serta bersikap hangat dan mengasihi. Dalam gaya pengasuhan ini anak akan merasa dihargai karena setiap perlakuan dan permasalahan dapat dibicarakan dengan orangtua yang senantiasa membuka diri untuk mendengarkannya.<sup>22</sup>

Selanjutnya Baumrind juga membagi pola asuh dalam beberapa aspek, yaitu :

- a. *Warmth*, yaitu sikap orang tua yang menunjukkan kasih sayang kepada anak, adanya keterlibatan emosi antara orang tua dan anak serta menyediakan waktu

---

<sup>22</sup> Hayati Nufus, *Pola Asuh Berbasis Qalbu dan Perkembangan Belajar Anak*, (Ambon: LP2M IAIN Ambon, 2020), h. 21.

bersama anak. Orang tua membantu anak untuk mengidentifikasi dan membedakan situasi ketika memberikan atau mengajarkan perilaku yang tepat.

- b. *Control*, yaitu sikap orang tua yang menerapkan cara berdisiplin kepada anak, memberikan beberapa tuntutan atau aturan serta mengontrol aktifitas anak, menyediakan beberapa standar yang dijalankan atau dilakukan secara konsisten, berkomunikasi satu arah dan percaya bahwa perilaku anak dipengaruhi oleh kedisiplinan.
- c. *Communication*, yaitu sikap orang tua yang menjelaskan kepada anak mengenai standar atau aturan serta pemberian *reward* atau *punishmen* yang dilakukan kepada anak. Orang tua juga mendorong anak untuk bertanya jika anak tidak memahami atau setuju dengan aturan-aturan yang diberikan orang tua.

Ketiga aspek tersebut diimplementasikan oleh orang tua kepada anak sejak dini, karena anak sejak usia dini sangat membutuhkan kehangatan dan keterlibatan orang tua secara langsung dalam pengasuhan anak khususnya dalam pembentukan perilaku dan penanaman nilai-nilai kehidupan, selain itu pada usia dini sangat penting orang tua mengontrol perilaku, karena anak akan berlaku benar atau salah melalui contoh, pembiasaan, dan aturan yang ditegakkan orang tua secara konsisten.<sup>23</sup>

Semuanya membutuhkan komunikasi yang hangat antara orang tua dan anak. Hal ini sejalan dengan ungkapan al-Gazali yaitu :”apabila nampak pada anak perilaku yang baik dan perbuatan terpuji, maka seharusnya dia diberi penghargaan.

---

<sup>23</sup> Diki Gustian dkk., “Pola asuh anak usia dini keluarga muslim dengan ibu pekerja pabrik”, *Ta'dib* ; jurnal pendidikan Islam, volume 7 Nomor 1, tahun 2018, h. 370-385. Dan lihat juga Abdurahman al-Isawi, *Anak dalam keluarga*, (Jakarta : Studia Press, 1994), h. 239.

Anak harus diberi balasan yang menyenangkan. Anak perlu dipuji dihadapan orang banyak untuk memotivasinya agar berakhlak mulia dan berperilaku terpuji. Oleh karena itu perlu adanya *control* dari orang tua agar tidak selalu mengikuti kemauan anak karena kecintaan orang tua kepada anak. Seperti yang disabdakan Rasul Saw., “gantunglah tongkat di tempat yang bisa dilihat oleh anggota keluarga”. Bila control perilaku tidak ada maka anak bertindak semaunya dan dapat menjadi bibit kriminalitas.

Sedangkan pola asuh dalam perspektif Islam merupakan satu kesatuan yang utuh dari sikap dan perlakuan orang tua terhadap anak yang masih kecil, dalam mengasuh, mendidik, membina, membiasakan, dan membimbing anak secara optimal berdasarkan al-Quran dan Hadis Rasulullah Saw agar menjadi hamba Allah Swt. yang patuh dan taat pada aturanNya sehingga selamat dan bahagian hidup di dunia dan di akhirat.<sup>24</sup>

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa pola asuh orang tua adalah sikap orang tua terhadap anak dengan mengembangkan aturan-aturan dan mencurahkan kasih sayang kepada anak.

### **3. Perilaku Anti Sosial**

#### **a. Pengertian Perilaku Anti Sosial**

---

<sup>24</sup> Diki Gustian dkk., “Pola asuh anak usia dini keluarga muslim dengan ibu pekerja pabrik”, *Ta'dib* ; jurnal pendidikan Islam, volume 7 Nomor 1, tahun 2018, h. 370-385. Lihat juga Zakiah Dradjat dkk., *Ilmu Pendidikan dalam Islam*, (Jakarta ; PT. Bumi Aksara, 2013), h. 80.

Perilaku anti sosial merupakan perilaku menentang kepada norma-norma yang sedang berlaku dalam masyarakat. Connor dan Howard secara ringkas memberikan definisi perilaku antisosial sebagai perbuatan-perbuatan yang melanggar hukum yang merujuk pada perilaku orang-orang usia muda. Beberapa dari perilaku ini adalah normatif pada usia tertentu sesuai perkembangan anak, dan seringkali dimunculkan selama masa remaja, yang menjadi prediktor kuat dari *adjustement problems*.<sup>25</sup>

Gangguan perilaku antisosial adalah sebuah gangguan perilaku yang ditandai oleh perilaku antisosial dan tidak bertanggungjawab serta kurangnya penyesalan untuk kesalahan mereka.<sup>26</sup> Sedangkan menurut Cleckley, orang dengan gangguan kepribadian antisosial (*antisocial personality disorder*) secara persisten melakukan pelanggaran terhadap hak-hak orang lain dan sering melanggar hukum. Mereka mengabaikan norma dan konvensi sosial, impulsif, serta gagal dalam membina hubungan interpersonal dan pekerjaan. Meski demikian mereka sering menunjukkan kharisma dalam penampilan luar mereka dan paling tidak memiliki intelegensi rata-rata.

Dalam Islam, perilaku sosial merupakan salah satu unsur dalam kehidupan bermasyarakat. Manusia dalam segi *bathiniyah* diciptakan dari berbagai macam naluri, di antaranya memiliki naluri baik dan jahat. Naluri baik manusia sebagai makhluk sosial itulah yang biasa kita sebut fitrah, naluri jahat apabila tidak dituntun

---

<sup>25</sup> Abrams, Jessica, Joan O'Connor, dan Howard Giles "Identity and Intergroup Communication" Handbook of International and Intercultural Communication. 2nd Ed. Sage Publication. Thousand Oaks, 2015.

<sup>26</sup> Nevid, Jeffrey S, dkk. Psikologi Abnormal edisi kelima Jilid 1. (Jakarta: Erlangga, 2012), h 277.

dengan fitrah serta agama akan menjadi naluri yang bersifat negatif/buruk. Allah Swt menciptakan manusia secara lengkap yang terdiri dari aspek psikis, fisik, ruh dan juga akal. Kemampuan akal yang dimiliki manusia sesungguhnya sebagai penunjang agar manusia dapat membedakan hal yang baik dan buruk. Melalui akal, manusia dapat melakukan pekerjaan, bersosialisasi dengan lingkungan hingga mengetahui perbuatan yang seharusnya dikerjakan dan yang seharusnya dihindari. Akal manusia memiliki peranan yang sangat penting. Adanya akal, sehingga manusia dapat dibedakan dengan makhluk lainnya termasuk dengan sesama manusia.<sup>27</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Perilaku antisosial adalah perilaku yang tidak diinginkan sebagai akibat dari gangguan kepribadian yang ditandai dengan melakukan pelanggaran terhadap norma, konvensi sosial, hukum, impulsif, gagal dalam membina hubungan interpersonal dan pekerjaan, dan kurangnya penyesalan atas kesalahan yang telah diperbuat.

**b. Aspek-aspek penyebab perilaku anti sosial**

1. Kelainan *genetic*. Sikap yang diwariskan dari orangtua ke anak kerap disebut penyakit genetik atau kelainan genetic yang dimana ketika salah satu orang tua atau kedua orang tua memiliki perilaku anti sosial, perilaku tersebut dapat turun ke anak.
2. *Testosteron*. Sikap agresif dihubungkan dengan tingginya kadar testosteron, kemungkinan lain dari tingginya kadar testosteron berpengaruh pada

---

<sup>27</sup> Haryani Putriani, *Perilaku Anti Sosial*, (Jurnal Studia Insania, 2020), h. 3.

perkembangan otak fetal yang akan mendukung terjadinya agresivisme.

3. *Serotonin*. Serotin adalah hormon yang bertugas untuk membawa pesan antar sel dalam otak. Serotin berperan penting dalam memperbaiki suasana hati menjadi lebih baik, rendahnya kadar serotin seseorang akan membuat seseorang dapat berperilaku impulsif yang dimana seseorang melakukan suatu tindakan tanpa memikirkan akibat dari apa yang dilakukan.
4. *Attention deficit/hyperactivity disorder*. Gangguan yang menyerang anak-anak dan membuat pengidapnya kesulitan untuk memusatkan perhatian pada satu hal dalam satu waktu.
5. Fungsi *eksekutif*. Penderita gangguan perilaku antisosial mengalami defisit pada bagian otak yang melibatkan fungsi eksekusi (perencanaan perilaku dan pengontrolan diri).
6. Sosial *kognitif*. Anak dengan kecenderungan antisosial memiliki orangtua yang keras dan sembrono, dan anak mengartikan situasi interpersonal ini sebagai jalan yang mendukung sikap agresif.<sup>28</sup>

### c. Faktor- faktor penyebab Perilaku Anti Sosial

Kartono berpendapat ada beberapa faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku anti sosial terdapat dua faktor, yaitu :

---

<sup>28</sup> Nolen-Hoeksema, Susan. *Abnormal Psychology* (4th ed.). (New York: McGraw-Hill Companies, Inc, 2011), 20.

- a. Faktor Internal yaitu perilaku anti sosial yang pada dasarnya merupakan kegagalan dalam pengontrolan diri anak terhadap dorongan-dorongan instingtifnya, sehingga anak tidak mampu mengendalikan dorongan-dorongan instingtifnya dan menyalurkan kedalam perbuatan yang bermanfaat.
- b. Faktor Eksternal yaitu seperti faktor keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan sekitar dan kemiskinan dikota-kota besar.<sup>29</sup>

Penyebab perilaku anti sosial yang berkaitan dengan peran keluarga, yaitu, kurangnya afeksi dan penolakan berat orang tua merupakan penyebab utama perilaku anti sosial. Selain itu juga disebabkan oleh tidak konsistennya orang tua dalam mendisiplinkan anak dan dalam mengajarkan tanggung jawab terhadap orang lain. Orang tua yang sering melakukan kekerasan fisik terhadap anaknya dapat menyebabkan gangguan ini. Gangguan ini juga dapat disebabkan karena kehilangan orangtua. Selain itu, ayah dari penderita antisosial kemungkinan memiliki perilaku antisosial. Faktor lingkungan di sekitar individu yang buruk juga dapat menyebabkan gangguan ini.<sup>30</sup>

Kemudian Schaefer dan William juga menjelaskan penyebab yang mendasari perilaku anti sosial yang ditimbulkan dari faktor resiko keluarga, diantaranya adalah:

---

<sup>29</sup> Susan Maulani, *Perilaku Anti Sosial Pada Anak Sekolah Dasar Dan Upaya Pemecahannya*, (Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah: Vol. 1, No.2, 2018),h. 24.

<sup>30</sup> Nasir, Abdul dan, Abdul,Muhith. *Dasar-dasar Keperawatan jiwa, Pengantar dan Teori* (Jakarta: Salemba Medika, 2011), h. 32.

1. Kurangnya disiplin, yaitu, orang tua terlalu bersikap permisif dan sulit untuk mengatakan “tidak“ pada anak. Sehingga anak ‘belajar’ bahwa segala keinginannya pasti akan dituruti oleh orang tua. Hal ini membuat anak berani menolak hal-hal yang diperintahkan yang tidak disukainya, sikap anak keras, mau menang sendiri dan sulit diatur. Bila dibiarkan dan berlarut-larut sifat anak seperti ini tidak hanya merugikan bagi dirinya sendiri tetapi sudah merugikan bagi orang tua bahkan orang lain disekitarnya.
2. Pemberian disiplin yang sangat keras, yaitu, orang tua menuntut anak untuk berlaku perfect (sempurna), mereka cenderung memaksa dan menginginkan disiplin ‘instant’ pada anak. Pemaksaan dan tuntutan yang berlebihan terhadap anak ini membuat anak melawan dan ‘protes’ dengan berperilaku yang sebaliknya.
3. Pemberian disiplin yang tidak konsisten, kadang orang tua melarang kadang mereka membiarkan anak berlaku hal yang sama. Ketidak konsistenan yang ditunjukkan orang tua membuat anak bingung dan kemudian ‘mencoba-coba’ untuk menolak perintah orang tua, siapa tahu kali ini ia berhasil untuk tidak jadi melakukan hal yang diperintahkan.
4. Orang tua berada dalam stres atau konflik. Salah satu atau kedua orang tua menghindari peran pengasuhan anak dikarenakan kesibukan, ketidaktertarikan pada anak, masalah pribadi, atau adanya masalah dalam perkawinan. Hal ini juga mengakibatkan ketidak-konsistenan dan ketidakseragaman pengasuhan atau

aturan yang diterapkan oleh kedua orang tua. Sehingga anak kembali menjadi bingung dan malah melawan.<sup>31</sup>

#### **d. Jenis-jenis Perilaku Anti Sosial**

Terdapat beberapa jenis perilaku anti sosial, yaitu, Perilaku terbuka (*overt*) dan perilaku tertutup (*covert*). Perilaku terbuka ini ditampilkan oleh otot maupun kerangka badan seperti berjalan, memukul dan lain-lain. Perilaku tertutup adalah perilaku yang gerak-geriknya tidak langsung menyatakan maksudnya seperti marah yang di perlihatkan dengan muka merah atau perilaku non-agresif seperti perilaku melanggar peraturan dengan berbohong.<sup>32</sup>

T. Sutjihati Somantri menjelaskan bahwa bentuk tingkah laku sosial yang dijumpai pada masa anak-anak dilandasi oleh pola tingkah laku yang terbentuk pada masa bayi, tetapi beberapa diantaranya merupakan bentuk tingkah laku yang tidak sosial bahkan anti sosial yang sering dijumpai pada masa anak-anak adalah :

1. Negativisme, Negativisme adalah merupakan gabungan antara keyakinan diri, perlindungan diri, dan penolakan yang berlebihan. Negativisme merupakan akibat situasi sosial, misalnya disiplin yang terlalu keras atau sikap orang dewasa yang tidak toleran.
2. Agresi, Agresi merupakan tindakan nyata yang mengancam sebagai ungkapan rasa benci. Anak akan menunjukkan kecenderungan untuk mengulangi tindakan

---

<sup>31</sup>Schaefer dan William, anak berkebutuhan khusus: Anti Sosial, 1981, diakses pada tanggal 10 agustus 2019.

<sup>32</sup> Wiramihardja, Sutardjo. *Pengantar Psikologi Klinis*. (Bandung: Refika Aditama, 2012) h. 111.

agresinya bila tindakan tersebut memberikan hasil yang menyenangkan bagi dirinya, terutama menghadapi frustrasi atau kecemasan yang dirasanya. Beberapa penyebab munculnya agresi pada anak-anak antara lain frustrasi, keinginan untuk menarik perhatian, kebutuhan akan perlindungan karena rasa tidak aman, dan identifikasi dengan orangtua yang agresif.

3. Tingkah Laku Menguasai, tingkah laku menguasai diartikan sebagai tindakan untuk mencapai atau mempertahankan penguasaan suatu situasi sosial.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku anti sosial anak dipengaruhi oleh lingkungan atau budaya di daerah dan sosialisasi dengan orang-orang disekitar anak.<sup>33</sup>

**Tabel 2.1 Ragam Perilaku Anti Sosial**

Perilaku Anti Sosial	Karakteristik Perilaku Anti Sosial
Negativisme	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Anak memiliki pengalaman yang membuatnya merasa benar</li> <li>b. Anak melakukan kekerasan ketika merasa terancam</li> <li>c. Anak mengejek atau membully teman</li> <li>d. Anak melawan ketika dinasehati</li> </ol>

<sup>33</sup> T. Sutjihati Somantri, Psikologi Anak Luar Biasa, (Bandung: Refika Aditama, 2006) h. 27.

Agresi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Anak memukul teman yang tidak disukainya</li> <li>b. Anak berkelahi dengan temannya</li> <li>c. Anak cenderung menyendiri di lingkungan sosialnya</li> <li>d. Anak sering mengancam atas keinginannya</li> <li>e. Anak akan sering mengadu kepada orang tuanya</li> </ul>
Tingkah Laku Menguasai	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Anak merasa berkuasa pada kelompok teman sebayanya</li> <li>b. Anak sering mengucilkan teman sebayanya</li> </ul>

#### 4. Remaja

##### a. Pengertian Remaja

Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-18 tahun. 24 tahun dan belum menikah.<sup>34</sup>

Masa perkembangan remaja merupakan masa dalam perkembangan individu yang merupakan masa pencapaian kematangan mental, emosional, sosial, fisik dan pola transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa sehingga karakteristik remaja yang satu dengan remaja yang lain berbeda-beda. Perubahan yang terjadi selama masa remaja, seperti pertumbuhan cepat baik secara fisik, psikis maupun sosial

---

<sup>34</sup> Emria Fitri, Nilma Zola, and Ifdil Ifdil, *Profil Kepercayaan Diri Remaja Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia, 2018), h. 5.

menimbulkan banyak masalah dan tantangan. Satu masalah apa yang dirasakan dan dialami banyak remaja pada dasarnya disebabkan oleh kurangnya rasa percaya diri.

Citra yang diberikan media tentang remaja sebagai pemberontak, berkonflik, gemar fashion, menyimpang, dan terikat pada diri sendiri. fase remaja didahului oleh timbulnya harga diri yang kuat, ekspresi kegirangan, keberanian yang berlebihan. Karena itu mereka yang berada pada fase ini membuat mereka menemukan kegaduhan yang mengganggu. Tendens untuk berada dalam suasana ribut dan berlebihan yang bersifat fisik, lebih banyak terdapat pada anak laki-laki. Pada anak perempuan tendens yang serupa manifest dalam ekspresi judes, mudah marah dan merajuk.<sup>35</sup>

#### **b. Tahapan Perkembangan Remaja**

Tahapan perkembangan remaja :

- 1) Remaja awal, Seorang remaja pada tahap ini masih takjub dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan impuls yang menyertai perubahan tersebut. Mereka mengembangkan pikiran yang baru, cepat tertarik pada lawan jenis, mudah terangsang secara erotis.
- 2) Remaja madya, Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan teman. Saya senang jika banyak rekan mengakuinya. Ada kecenderungan narsis yaitu cintai dirimu sendiri, dengan menyukai teman yang sama seperti dirimu sendiri.

---

<sup>35</sup> Amita Diananda, *Psikologi Remaja Dan Permasalahannya* (Jurnal Istighna, 2019), h. 33.

- 3) Tahapan akhir, Tahap ini merupakan masa konsolidasi menuju masa dewasa dan ditandai dengan tercapainya lima hal, yaitu: minat yang lebih mantap pada fungsi intelektual, ego mencari peluang untuk bersatu dengan orang lain dan dalam pengalaman baru, pembentukan identitas seksual yang tidak akan berubah. Sekali lagi, egosentrisme (terlalu fokus pada diri sendiri) digantikan oleh keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dan orang lain, menumbuhkan "tembok" yang memisahkan diri pribadi dan masyarakat.<sup>36</sup>

**c. Ciri-ciri remaja**

- 1) Mulai mengekspresikan kebebasannya dan haknya untuk menyatakan pendapatnya sendiri.
- 2) Remaja lebih mudah dipengaruhi oleh teman sebayanya dibandingkan ketika mereka masih anak-anak.
- 3) Remaja mengalami perubahan fisik yang luar biasa, baik pertumbuhan maupun seksualitas.
- 4) Remaja sering menjadi terlalu percaya diri (*over confidence*) dan ini bersamaan dengan emosinya
- 5) Biasanya meningkat, sehingga sulit menerima nasihat dan arahan orang tua.<sup>37</sup>

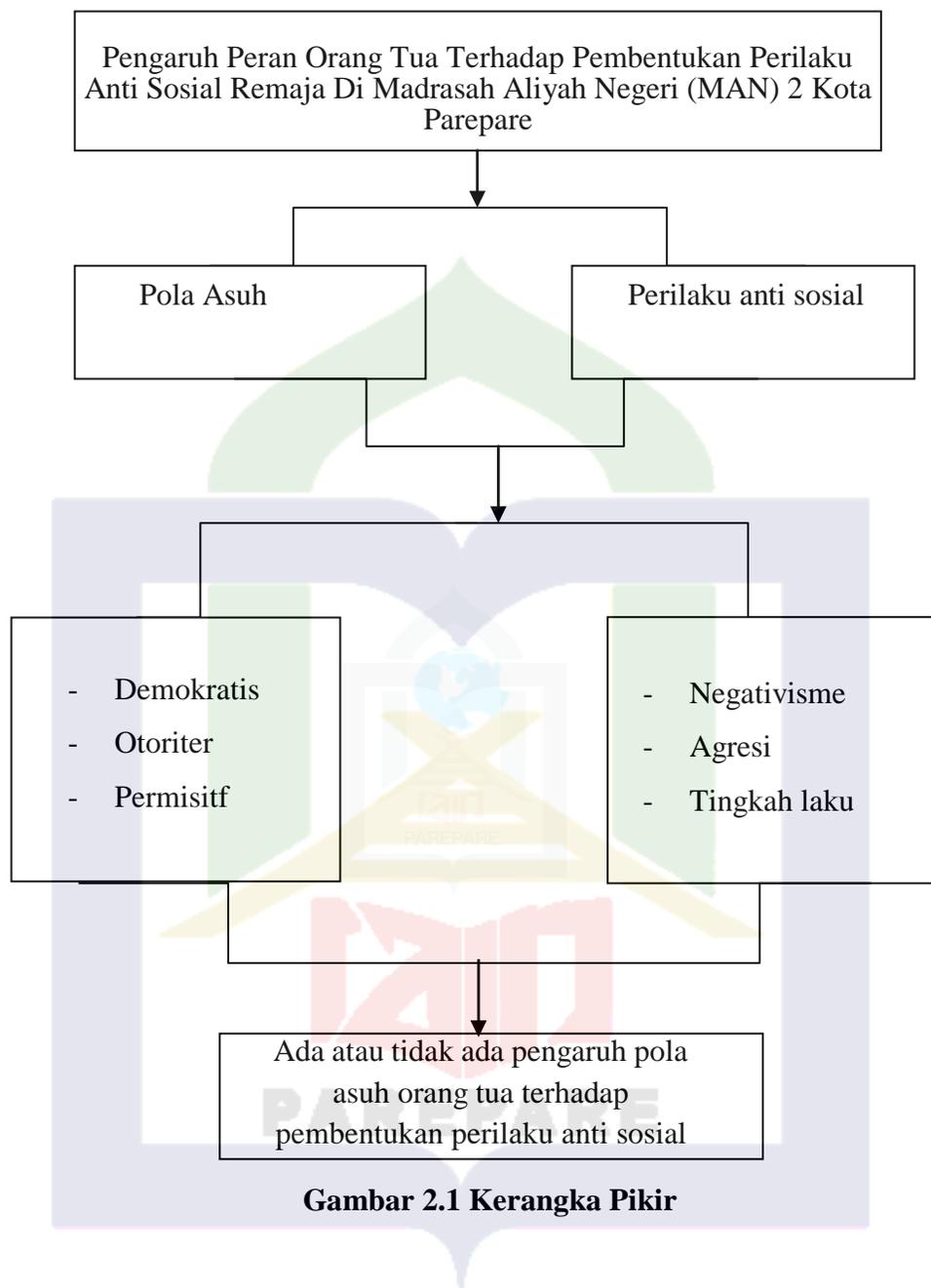
---

<sup>36</sup> Bab and A Remaja, , *Tahapan Umur Remaja I Puspita* - 2017. Universitas Medan Area, no. Sarwono 2006 (2011): 13–38,

<sup>37</sup> Khamim Zarkasih Saputro, *Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja* (Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama, 2018), h. 25.

### C. Kerangka Berpikir

Penelitian ini berfokus pada pengaruh peran orang tua terhadap perilaku anti sosial remaja di kecamatan bacukiki barat kota parepare. Penelitian ini akan mengangkat peran umum orangtua terhadap remaja yaitu sebagai pendidik, pengasuh, motivator dan model, serta faktor yang mempengaruhi pelaksanaan peran orang tua yaitu yang akan dianalisa menggunakan teori behavioristik dimana membahas mengenai tingkah laku manusia dan terjadi melalui rangsangan berdasarkan (stimulus) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respons) hukum-hukum mekanistik. Adapun penelitian ini menuju pada peran orang tua terhadap perilaku anti sosial remaja.



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**

#### D. Hipotesis

Untuk melakukan uji hipotesis, ada beberapa ketentuan yang perlu diperhatikan yaitu merumuskan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan harus disertai pula dengan hipotesis alternative ( $H_a$ ). Adapun hipotesis penelitian penelitian ini adalah :

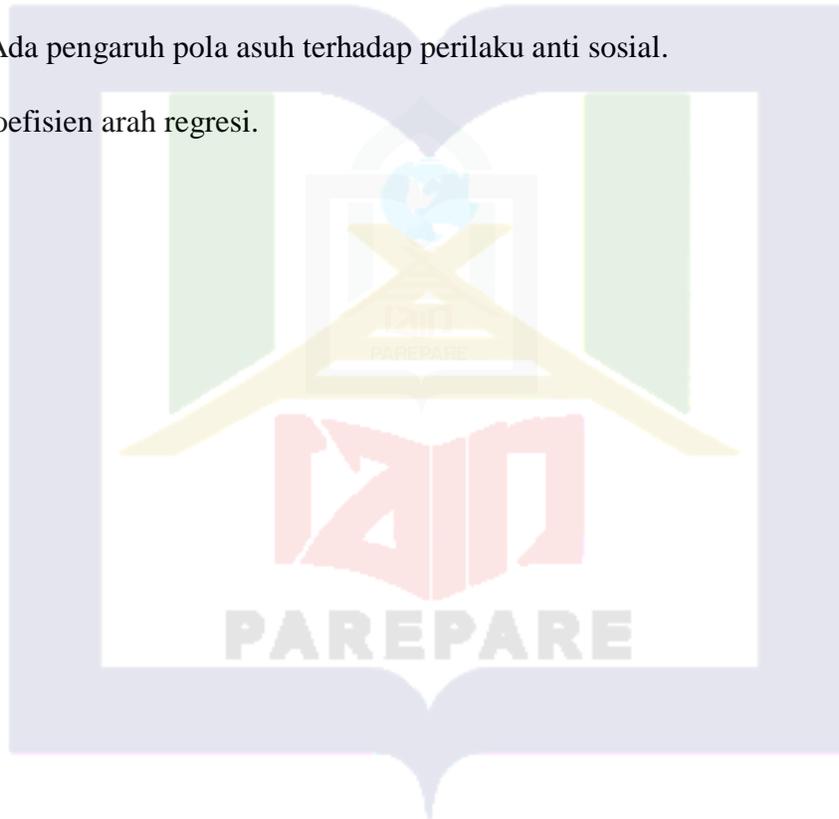
$$H_0: \beta = 0 \text{ lawan } H_1: \beta > 0$$

Keterangan:

$H_0$  = Tidak ada pengaruh pola asuh terhadap perilaku anti sosial.

$H_1$  = Ada pengaruh pola asuh terhadap perilaku anti sosial.

$\beta$  = Koefisien arah regresi.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Metode Penelitian metodologi penelitian berasal dari karta “Metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu; dan “Logos” yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pemikiran untuk suatu tujuan. Sedangkan “Penelitian” adalah kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan, dan menganalisis sampai menyusun laporan.<sup>38</sup>

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian ini difokuskan untuk memperoleh gambaran yang terjadi di lapangan. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa metodologi penelitian adalah suatu ilmu pengetahuan mengenai cara melaksanakan penelitian meliputi kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis sampai menyusun laporannya berdasarkan fakta dan gejala-gejala secara ilmiah.<sup>39</sup>

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dengan metode penelitian *Ex-post Facto* yaitu jenis penelitian yang variabel independenya merupakan peristiwa yang sudah terjadi. Menurut Syamsuddin, metode Ex-post

---

<sup>38</sup> Cholid Nurbuko dan Abu Achmadi, Metodologi Penelitian, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h.1.

<sup>39</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2015), h.3.

Facto merupakan penelitian yang variabel-variabel telah terjadi perlakuan atau *treatment* tidak dilakukan pada saat penelitian berlangsung, sehingga penelitian ini biasanya dipisahkan dengan penelitian eksperimen.<sup>40</sup> Dengan demikian penelitian ek-post facto hanya mengungkap gejala yang ada atau telah terjadi.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang akan dijadikan tempat meneliti adalah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Parepare. Alasan peneliti di lokasi penelitian ini karena berdasarkan observasi awal peneliti bahwa di lokasi tersebut sangat cenderung para siswa mengalami berbagai macam perilaku anti sosial dimana para remaja tersebut lebih memilih menutup diri dan tidak menyukai bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan dalam kurun waktu kurang lebih 1 bulan lamanya (menyesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian).

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi merupakan generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian

---

<sup>40</sup> Syamsuddin dan Vismaia S. Damiati, Metode Penelitian Pendidikan Bahasa, ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).h.164.

ditarik kesimpulannya.<sup>41</sup> Sedangkan menurut Arikunto, populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.<sup>42</sup>

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek yang sedang diteliti oleh peneliti. Adapun yang menjadi Populasi dalam penelitian ini adalah Peserta didik yaitu peserta didik kelas XI sebanyak 177 siswa.

**Table 3.1 Jumlah Siswa kelas XI MAN 2 Kota Parepare**

Jumlah Keseluruhan Siswa kelas XI						
XI IPA 1	XI IPA 2	XI IPA 3	XI IPA 4	XI IPS 1	XI IPS 2	XI IPS 3
32 Siswa	28 Siswa	32 siswa	29 Siswa	15 Siswa	17 Siswa	18 Siswa

*Sumber data : Rekap Jumlah Peserta didik MAN 2 Kota Parepare Tahun Pelajaran 2022/2023*

#### b. Sampel

Sampel merupakan cuplikan dari populasi yang dipandang memiliki segala sifat utama populasi dan mewakili seluruh populasi untuk diteliti secara nyata dalam jumlah tertentu. Menurut Sugiono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan yang ada. Sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu populasi dari kelas XII. Teknik pengambilan sampel dari populasi dalam penelitian ini adalah representatif (Mewakili).

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah kelas XI IPA 3 yang

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2012) h.115

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta; PT. Rinec Cipta: 2010) h.173

diambil dari sebagian populasi. Dalam hal ini jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 32 orang, pertimbangan jumlah ini sudah sesuai dengan batas minimal untuk penelitian kuantitatif yaitu sebanyak 30 orang.

#### **D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder dalam suatu penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah diumuskan.<sup>43</sup>

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bias terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada.<sup>51</sup> Bentuk kuesioner yang akan dibagikan rekananya bersifat tertutup yaitu responden diberi alternatif pilihan jawaban pada setiap pertanyaan. Seluruh variabel akan diukur menggunakan skala likert.

#### **E. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel ialah untuk menetapkan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan tepat dengan menggunakan alat bantu. Definisi operasional variabel menjadi dasar peneliti

---

<sup>43</sup> Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010) h. 130.

pada saat mengembangkan instrumen penelitian, yaitu alat ukur yang dapat peneliti gunakan dalam mengumpulkan sebuah data.

Variabel penelitian: pola asuh orang tua terhadap perilaku anti sosial remaja.

1. X : Baumrind berpendapat bahwa prinsip pola asuh merupakan parental control, yaitu cara orang tua dalam membimbing, mengarahkan dan mengajari anaknya agar mengarah kepada perkembangan menuju kedewasaan.

Indikator X :

- a. Demokratis
  - b. Otoriter
  - c. Permisif
2. Y : T. Sutjihati Somantri menjelaskan bahwa bentuk tingkah laku sosial yang dijumpai pada masa anak-anak dilandasi oleh pola tingkah laku yang terbentuk pada masa bayi, tetapi beberapa diantaranya merupakan bentuk tingkah laku yang tidak sosial bahkan anti sosial yang sering dijumpai pada masa anak-anak.

Indikator X2 :

- a. Negativisme
- b. Agresi
- c. Tingkah laku menguasai

## F. Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan perilaku anti sosial remaja, maka peneliti menggunakan angket dan dokumentasi. Dengan demikian responden menjawab pertanyaan dengan memilih tiga alternatif jawaban yang telah disediakan. Kemudian penulis memberikan skor sebagai berikut:

**Table 3.2 Skor Pilihan Jawaban**

Pilihan Jawaban	Item	
	Favourabel	Unfavourabel
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

**Table 3.3 Blueprint Pola Asuh Orang Tua Sebelum Uji Validitas**

No	Variable	Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah
1	Pola Asuh Orang Tua	Demokratis	Memberikan kebebasan	1,2	3,4	4
			Memberikan dukungan	5,6	7	3
			Memberikan masukan	8,9,10	11	4
			Memberikan sikap hangat	12,13	14	3
			Memberikan kasih sayang	15,16,17	18,19	5
		Otoriter	Memaksakan kehendak	20,21,22	23,24	5
			Memberikan hukuman fisik	25,26	27	3
			Membatasi pilihan	28,29	30,31	4

		Memberikan peraturan dan control yang ketat	32,33	34	3
	Permisif	Memberikan kebebasan sepenuhnya	35,36	37	3
		Mengabaikan pengawasan	38	39,40	3

**Table 3.4 Blueprint atau Pola Asuh Orang Tua Setelah Uji Validitas**

No	Variable	Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah
1	Pola Asuh Orang Tua	Demokratis	Memberikan kebebasan	1	3,4	3
			Memberikan dukungan	5,6	7	3
			Memberikan masukan	8,10	11	3
			Memberikan sikap hangat	12,13	14	3
			Memberikan kasih sayang	15	18,19	3
		Otoriter	Memaksakan kehendak	21	23,24	3
			Memberikan hukuman fisik	25,26	27	3
			Membatasi pilihan	28	30,31	3
			Memberikan peraturan dan control yang ketat	32,33	34	3
		Permisif	Memberikan kebebasan sepenuhnya	35,36	37	3
Mengabaikan pengawasan	38		39,40	3		

**Table 3.5 Blueprint Perilaku Anti Sosial Remaja Sebelum Uji Validitas**

No	Variabel	Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah
1.	Perilaku anti sosial	Negativisme	Kurangnya Keyakinan diri	1,2	3	3
			Kurangny a Perlindungan diri	4,5,6	7,8	5
			Penolakan berlebihan	9,10,11	12	4
			Displin yang terlalu Keras	13,14	15	3
		Agresi	Ungkapan rasa Benci	16,17	18	3
			Cenderung melakukan tindakan agresif	19,20	21,22	4
			Frustrasi dan rasa cemas yang berlebihan	23,24	25	3
			Keinginan untuk menarik perhatian	26,27,28	29	4
			Kebutuhan akan perlindungan karena rasa tidak Aman	30,31	32,33	4
		Tingkah laku menguasai	Mempertahankan penguasaan disituasi social	34,35	36	3
			Mencapai penguasaan di situasi social	37,38,39	40	3

**Table 3.6 Blueprint Perilaku Anti Sosial Remaja Setelah Uji Validitas**

No	Variabel	Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah
1.	Perilaku anti sosial	Negativisme	Kurangnya Keyakinan diri	1,2	3	3
			Kurangny a Perlindungan diri	4	7,8	3
			Penolakan berlebihan	9,11	12	3
			Displin yang terlalu Keras	13,14	15	3

	Agresi	Ungkapan rasa Benci	16,17	18	3
		Cenderung melakukan tindakan agresif	19,20	21	3
		Frustasi dan rasa cemas yang berlebihan	23,24	25	3
		Keinginan untuk menarik perhatian	26,28	29	3
		Kebutuhan akan perlindungan karena rasa tidak Aman	30,31	33	3
	Tingkah laku mengusai	Mempertahankan penguasaan disituasi social	34,35	36	3
		Mencapai penguasaan di situasi social	38,39	40	3

### G. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dari hasil penelitian, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial. Sebelum melakukan analisis deskriptif dan inferensial diadakan analisis data hasil validasi instrumen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Validitas Isi Instrumen

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian dilakukan secara statistik menggunakan rumus *Korelasi Product moment* menggunakan bantuan SPSS versi 26. Dengan jumlah pernyataan awal 40 item untuk pola asuh dan 40 item untuk perilaku anti sosial. setelah pengujian validitas dilakukan maka item yang valid untuk pola asuh berjumlah 33 item yang valid, sedangkan perilaku anti sosial 33 yang valid.

Peneliti memasukan setiap jawaban kedalam tabel penolong dimana setiap butir pertanyaan peneliti mengkategorikan sebagai variabel X. Dari hasil hitungan tersebut peneliti memasukan kedalam rumus Validitas dengan bantuan program SPSS Versi 26. Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Untuk mengukur kevaliditasan antar skor, peneliti menggunakan *korelasi product moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Instrumen dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang diinginkan, instrumen harus memenuhi validitas konstruksi dan isi Teknik yang digunakan mengetahui validitas adalah validitas isi (*content validity*). Validitas menunjukkan sejauh mana item-item dalam skala telah mencakup semua komponen dalam penelitian dan tingkat relevansinya. Pengujian Validitas dilakukan terhadap 80 item pertanyaan, memiliki dua jenis angket diantaranya, angket pola asuh dan perilaku anti sosial, dengan jumlah subjek 15 peserta didik. Dari 40 item diperoleh 33 item yang valid dan 7 item yang tidak valid. Sedangkan angket perilaku anti sosial dilakukan 40 item pertanyaan dengan jumlah subjek 15 peserta didik, dari 40 item diperoleh 33 item yang valid dan 7 item yang tidak valid. Hasil Uji validitas Butir item dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Butir Item Pola Asuh**

Kesimpulan	Item	Jumlah
Valid	1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 18, 19, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40.	33
Tidak Valid	2, 9, 16, 17, 20, 22, 29	7

Setelah hasil uji validitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana alat pengukur dapat mengukur apa yang hendak diukur, hasil dari pengujian validitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.8 Skor hitung dan rtabel Hasil Uji Validitas Butir Item (Setelah Uji Coba)**

No. Pernyataan	Rtabel	Rhitung	Kesimpulan	Keterangan
1.	0,514	0,804	Valid	Dipakai
2.	0,514	0,143	Invalid	Dibuang
3.	0,514	0,764	Valid	Dipakai
4.	0,514	0,674	Valid	Dipakai
5.	0,514	0,655	Valid	Dipakai
6.	0,514	0,677	Valid	Dipakai
7.	0,514	0,685	Valid	Dipakai
8.	0,514	0,797	Valid	Dipakai
9.	0,514	0,391	Invalid	Dibuang
10.	0,514	0,612	Valid	Dipakai
11.	0,514	0,600	Valid	Dipakai
12.	0,514	0,776	Valid	Dipakai
13.	0,514	0,669	Valid	Dipakai
14.	0,514	0,530	Valid	Dipakai
15.	0,514	0,585	Valid	Dipakai
16.	0,514	0,374	Invalid	Dibuang
17.	0,514	0,236	Invalid	Dibuang
18.	0,514	0,741	Valid	Dipakai
19.	0,514	0,758	Valid	Dipakai
20.	0,514	0,400	Invalid	Dibuang
21.	0,514	0,602	Valid	Dipakai
22.	0,514	0,011	Invalid	Dibuang

23.	0,514	0,639	Valid	Dipakai
24.	0,514	0,610	Valid	Dipakai
25.	0,514	0,752	Valid	Dipakai
26.	0,514	0,761	Valid	Dipakai
27.	0,514	0,762	Valid	Dipakai
28.	0,514	0,572	Valid	Dipakai
29.	0,514	0,086	Invalid	Dibuang
30.	0,514	0,552	Valid	Dipakai
31.	0,514	0,563	Valid	Dipakai
32.	0,514	0,779	Valid	Dipakai
33.	0,514	0,588	Valid	Dipakai
34.	0,514	0,839	Valid	Dipakai
35.	0,514	0,555	Valid	Dipakai
36.	0,514	0,696	Valid	Dipakai
37.	0,514	0,711	Valid	Dipakai
38.	0,514	0,647	Valid	Dipakai
39.	0,514	0,749	Valid	Dipakai
40.	0,514	0,770	Valid	Dipakai

Berdasarkan hasil uji Validitas Tabel di atas merupakan rician dari item yang telah di uji kevalidannya, dari 40 item terdapat 33 item dinyatakan valid, karena memiliki r hitung lebih besar dar rtabel dan 7 item tidak dinyatakan valid, Dengan jumlah sampel 15 peserta didik di MAN 2 Parepare.

**Tabel 3.9. Hasil uji Validitas Butir Item Perilaku Anti Sosial**

Kesimpulan	Item	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 4, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 33, 34, 35, 36, 38, 39, 40.	33
Tidak Valid	5, 6, 10, 22, 27, 32, 37	7

**Tabel 3.10 Motivasi Belajar Skor hitung dan r tabel Hasil Uji Validitas Butir Item (Setelah Uji Coba)**

No Item	Rtabel	Rhitung	Kesimpulan	Keterangan
1.	0,514	0,522	Valid	Dipakai
2.	0,514	0,538	Valid	Dipakai
3.	0,514	0,749	Valid	Dipakai
4.	0,514	0,704	Valid	Dipakai
5.	0,514	0,211	Invalid	Dibuang
6.	0,514	0,121	Invalid	Dibuang
7.	0,514	0,647	Valid	Dipakai
8.	0,514	0,538	Valid	Dipakai
9.	0,514	0,601	Valid	Dipakai
10.	0,514	0,234	Invalid	Dibuang
11.	0,514	0,720	Valid	Dipakai
12.	0,514	0,758	Valid	Dipakai
13.	0,514	0,703	Valid	Dipakai
14.	0,514	0,707	Valid	Dipakai
15.	0,514	0,552	Valid	Dipakai
16.	0,514	0,709	Valid	Dipakai
17.	0,514	0,720	Valid	Dipakai
18.	0,514	0,586	Valid	Dipakai
19.	0,514	0,817	Valid	Dipakai
20.	0,514	0,719	Valid	Dipakai
21.	0,514	0,767	Valid	Dipakai
22.	0,514	0,411	Invalid	Dibuang
23.	0,514	0,847	Valid	Dipakai
24.	0,514	0,816	Valid	Dipakai
25.	0,514	0,583	Valid	Dipakai
26.	0,514	0,765	Valid	Dipakai
27.	0,514	0,481	Invalid	Dibuang
28.	0,514	0,553	Valid	Dipakai
29.	0,514	0,986	Valid	Dipakai
30.	0,514	0,607	Valid	Dipakai
31.	0,514	0,748	Valid	Dipakai
32.	0,514	0,344	Invalid	Dibuang
33.	0,514	0,721	Valid	Dipakai
34.	0,514	0,707	Valid	Dipakai
35.	0,514	0,619	Valid	Dipakai
36.	0,514	0,688	Valid	Dipakai
37.	0,514	0,039	Invalid	Dibuang
38.	0,514	0,755	Valid	Dipakai
39.	0,514	0,796	Valid	Dipakai
40.	0,514	0,711	Valid	Dipakai

Berdasarkan hasil uji Validitas Tabel di atas merupakan rician dari item yang telah di uji kevalidannya, dari 40 item terdapat 33 item dinyatakan valid, karena memiliki r hitung lebih besar dar rtabel dan 7 item tidak dinyatakan valid, Dengan jumlah sampel 15 peserta didik di MAN 2 Parepare.

## 2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil dari pengukuran dapat dipercaya. Uji reliabilitas untuk skala gambaran dilakukan dengan menguji konsistensi internal. Prosedurnya hanya memerlukan satu kali penguasaan tes kepada sekelompok individu sebagai subjek penelitian.

Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1. Koefisien reliabilitas yang semakin mendekati angka 1 menandakan semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya, koefisien yang semakin mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitas yang dimiliki.

Teknik yang digunakan adalah teknik koefisiensi *alpha Cronbach*, dengan rumus:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

$\sigma$  = Koefisien *alpha Cronbach*

K = Butir pertanyaan yang valid

$\sum \sigma^2 t$  = Jumlah varaians butir pertanyaan yang valid

$\sigma^2t$  = Varians total

Langkah untuk menguji reliabilitas juga hampir sama seperti tahap pengujian validitas namun yang berbeda di sini jumlah respondennya lebih sedikit. Peneliti disini menyebarkan angket kepada 15 responden yang tidak termasuk sampel. Hasilnya akan di masukkan ke tabel untuk menghitung varian dan menghitung nilai koefisien alphas ( $\alpha$ ). Standar nilai alpha ( $\alpha$ ) adalah  $> 0,6$  artinya reliabilitas mencukupi. Jika alpha ( $\alpha$ )  $> 0,60$ , ini menunjukkan seluruh item reliabel karena seluruh tes konsisten secara internal karena memiliki reliabiliats yang kuat.

Pengujian reliabilitas dapat dilakukan setelah semua butir pertanyaan telah valid. Adapun pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten dan dapat dipercaya. Setelah peneliti selesai melakukan penyebaran angket dan memperoleh hasil, kemudian peneliti memasukan data tersebut kedalam rumus reliabilitas dengan menggunakan bantuan SPSS 26. Reliabel pada instrumen ini adalah jika nilai  $\alpha > r$  table (0,60).

**Tabel 3.11 Kategori Reabilitas Instumen Pola Asuh**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.705	40

Berdasarkan pengolahan data, Hasil perhitungan memperlihatkan dari 40 item pernyataan menunjukkan Koefisien Reliabilitas (konsistensi internal) instrumen pola asuh osuh orang tua sebesar 0,705.

**Tabel 3.12 Kategori Reabilitas Instrumen Motivasi Belajar**

Cronbach's Alpha	N of Items
.749	40

Berdasarkan pengolahan data, Hasil perhitungan memperlihatkan dari 40 item pernyataan menunjukkan Koefisien Reliabilitas (konsistensi internal) instrumen perilaku anti sosial sebesar 0,749.

Berdasarkan tabel 3.19 dan 3.20 dapat kita lihat bahwa kedua variabel dalam penelitian ini reliable, dengan nilai reliabilitas pola asuh sebesar 0,705 dan perilaku anti sosial 0,749.

### 3. Analisis Statistika Deskriptif

Teknik ini dilakukan untuk mendeskripsikan data yang telah diperoleh pada saat penelitian. Pada data skor pola asuh terdapat 33 butir pertanyaan begitupun pada angket perilaku anti sosial terdapat 33 butir pertanyaan sehingga skor terendah yang diterima adalah 33, sedangkan skor tertinggi adalah 165. Maka pengkategorian angket penggunaan *gadget* dan kemandirian belajar dilihat pada Tabel 3.11.

**Tabel 3.13 Kategori Tingkat Intensitas Pola Asuh dan Perilaku Anti Sosial**

Penguasaan	Kategori
133 – 165	Sangat Tinggi
100 – 132	Tinggi
67 – 99	Sedang
34 – 66	Rendah
0 – 33	Sangat Rendah

(Hastri, 2011)

#### 4. Analisis Statistik Inferensial

Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Untuk keperluan tersebut hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Adapun analisis statistik inferensial yang dimaksud adalah sebagai berikut:

##### a. Uji Prasyarat Analisis

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan yakni *Shapiro Wilk*.

Hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

$H_0$ : Populasi berdistribusi normal

$H_1$ : Populasi berdistribusi tidak normal

Kriteria pengujian :

Menerima  $H_0$  apabila nilai peluang sig  $p \geq a$  ( $a = 0,05$ )

##### 2) Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah sudah mempunyai pola regresi yang berbentuk linier atau tidak. Kriteria penetapannya dengan cara membandingkan nilai Sig.(2-tailed) pada tabel ANOVA dengan taraf signifikansi 0,05 (5 %) jika  $p$  dari koefisien anova  $> 0,05$ , maka hubungan antara variabel bebas bersifat linier. Sebaliknya, jika  $p$  dari koefisien anova  $< 0,05$ , maka hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat tidak linier.

## b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun cara untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat peneliti menggunakan bantuan aplikasi *software SPSS Version 26*. Adapun rumus regresi linear sederhana yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

$$\hat{y} = a + bX$$

Keterangan :

$\hat{y}$  = Nilai peubah terikat (Perilaku Anti Sosial)

$X$  = Nilai peubah bebas (Pola asuh)

$a$  = Konstanta, penggalan  $y$  dari garis regresi, yaitu titik tempat garis lurus memotong sumbu  $y$ .

$b$  = Koefisien regresi untuk  $X$

Pengambilan keputusan yang digunakan yakni dengan membandingkan nilai signifikansi (*Sig*) dengan nilai probabilitas 0,05. Dengan ketentuan:

- 1) Jika nilai *Sig* < 0,05 “Terdapat pengaruh yang signifikan pola asuh orang tua terhadap pembentukan perilaku anti sosial”.
- 2) Jika nilai *Sig*  $\geq$  0,05, “Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pola asuh orang tua terhadap pembentukan perilaku anti sosial”.

**c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk menunjukkan berapa besar persentase variabel bebas (Pola Asuh) secara bersama-sama menerangkan variansi variable terikat (Perilaku Anti Sosial).



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 (MAN 2) yang terdapat di Jalan Jendral Sudirman Cappagalung Kecamatan Bacukiki Barat Kelurahan Sumpang Minangae Kota Parepare.

Responden dalam penelitian ini sebanyak 32 siswa dari kelas XI. IPA 3. Variabel dalam penelitian ini terdapat dua variabel, variabel bebas yaitu variabel yang memberikan pengaruh atau variabel X (Pola Asuh) dan variabel terikat yaitu variabel yang diberi pengaruh atau variabel Y (Perilaku Anti Sosial).

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

##### a. Deskriptif Pola Asuh

Data angket pola asuh yang diperoleh dari pemberian angket kepada siswa kelas XI. IPA 3 sebanyak 32 orang siswa. Adapun penyajian datanya pada Tabel 4.1.

**Tabel 4.1 Statistik Skor Rata-Rata Angket Pola Asuh**

<b>Statistik</b>	<b>Nilai Statistik</b>
N	32
Ideal Skor	165
Mean	108.75
Maximum	128
Minimum	86
Median	112.00
Range	42
Standar deviasi	12.456
Varians	155.161

Tabel 4.1 mendeskripsikan skor rata-rata angket pola asuh yang diisi oleh 32 mahasiswa, diperoleh mean sebesar 108,75 dengan standar deviasi 12,456. Skor minimum 86 dan skor maximum 128 dengan skor ideal 100. Kategori skor rata-rata penggunaan gadget disajikan dalam Tabel 4.2.

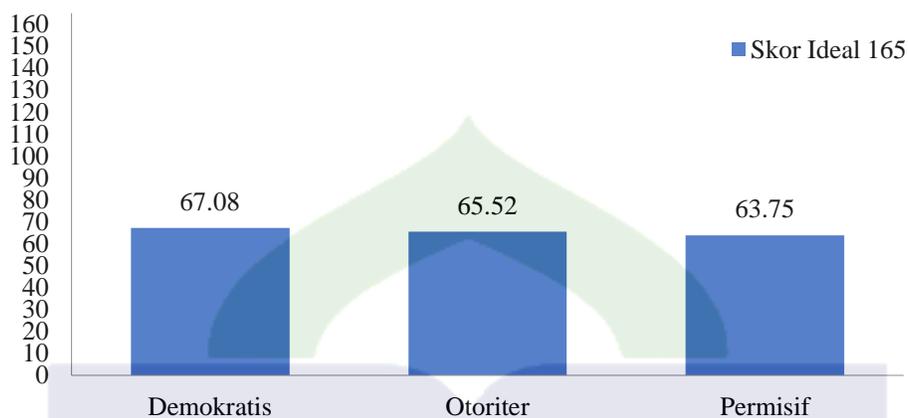
**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kriteria Pengkategorian Pola Asuh**

Penguasaan	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
133 – 165	Sangat Tinggi	0	0
100 – 132	Tinggi	23	71,87
67 – 99	Sedang	9	28,13
34 – 66	Rendah	0	0
0 – 33	Sangat Rendah	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100</b>

Table 4.2 menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang memiliki rata-rata skor pola asuh dengan kategori “sangat tinggi”, “sangat rendah” dan “rendah”. Terdapat 28,13% atau sebanyak 9 siswa yang memiliki skor pola asuh yang berada pada kategori “sedang”. Terdapat 71,87% atau sebanyak 23 siswa yang memiliki skor pola asuh yang berada pada kategori “tinggi”. Hal ini dapat dilihat pada Lampiran.

Analisis pengkategorian setiap indikator pola asuh pada pemberian angket yang menunjukkan bahwa untuk indikator pertama yaitu demokratis memiliki skor rata-rata sebesar 67,08 atau berada pada kategori “sedang”. Indikator kedua yaitu otoriter memiliki skor 65,52 atau berada pada kategori “rendah”. Indikator ketiga yaitu permisif memiliki skor 63,75 atau berada pada kategori “rendah”. Hal ini dapat dilihat pada Lampiran.

Adapun pengkategorian setiap indikator penggunaan gadget pada pemberian lembar angket yang disajikan pada Diagram 4.1.



**Diagram 4.1 Pengkategorian Indikator Pola Asuh**

#### b. Deskriptif Perilaku Anti Sosial

Data angket perilaku anti sosial yang diperoleh dari pemberian angket kepada siswa kelas XI. IPA 3 sebanyak 32 orang siswa. Adapun penyajian datanya pada Tabel 4.3

**Tabel 4.3 Statistik Skor Rata-Rata Angket Perilaku Anti Sosial Remaja**

Statistik	Nilai Statistik
N	32
Ideal Skor	165
Mean	126.25
Maximum	152
Minimum	90
Median	129.00
Range	62
Standar deviasi	14.471
Varians	209.419

Tabel 4.4 mendeskripsikan skor rata-rata angket perilaku anti sosial remaja yang diisi oleh 32 mahasiswa, diperoleh mean sebesar 126,25 dengan standar deviasi 14,471. Skor minimum 90 dan skor maximum 152 dengan skor ideal 165. Kategori skor rata-rata kemandirian belajar disajikan dalam Tabel 4.4.

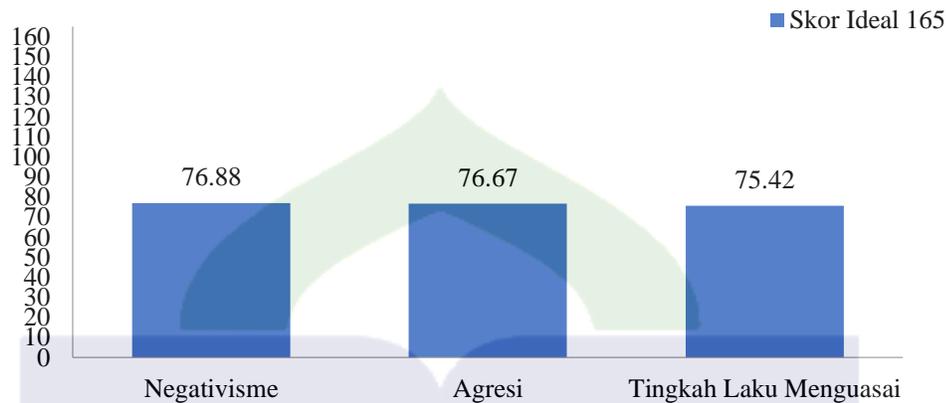
**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kriteria Pengkategorian Perilaku Anti Sosial**

Penguasaan	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
133 – 165	Sangat Tinggi	10	31,25
100 – 132	Tinggi	19	59,38
67 – 99	Sedang	3	9,37
34 – 66	Rendah	0	0
0 –33	Sangat Rendah	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100</b>

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang memiliki rata-rata skor perilaku anti sosial dalam kategori “sangat rendah” dan “rendah”. Terdapat 9,37% atau sebanyak 3 siswa yang memiliki skor perilaku anti sosial yang berada pada kategori “sedang”. Terdapat 59,38% atau sebanyak 19 siswa yang berada pada kategori “tinggi”. Terdapat 31,25% atau sebanyak 10 siswa yang berada pada kategori “sangat tinggi”. Hal ini dapat dilihat pada Lampiran.

Analisis pengkategorian setiap indikator perilaku anti sosial pada pemberian angket yang menunjukkan bahwa untuk indikator pertama yaitu negativisme memiliki skor rata-rata sebesar 76,88 atau berada pada kategori “sedang”. Indikator kedua yaitu agresi skor 76,67 atau berada pada kategori “sedang”. Indikator ketiga yaitu tingkah laku menguasai memiliki skor 75,42 atau berada pada kategori “sedang”. Hal ini dapat dilihat pada Lampiran.

Adapun pengkategorian setiap indikator kemandirian belajar pada pemberian lembar angket yang disajikan pada Diagram 4.2.



**Diagram 4.2 Pengkategorian Perilaku Anti Sosial Remaja**

## 2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan perilaku anti sosial remaja di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Parepare. Adapun uraiannya sebagai berikut:

### a. Uji Prasyarat Analisis

#### 1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada data sampel yang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan yakni *Shapiro Wilk*. Hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

$H_0$ : Populasi berdistribusi normal

$H_1$ : Populasi berdistribusi tidak normal

Kriteria pengujian :

Menerima  $H_0$  apabila nilai peluang  $\text{sig} p \geq a$  ( $a = 0,05$ )

Berikut hasil perhitungan uji linearitas pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.5 Uji Normalitas**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pola Asuh	.134	32	.152	.946	32	.114
Perilaku Anti Sosial	.114	32	.200*	.957	32	.223

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan *Shapiro Wilk* diperoleh pada pemberian angket pola asuh sig  $p = 0,114$  yang lebih besar dari taraf signifikan  $a = 0,05$  ( $0,114 > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa data pola asuh berdistribusi normal. Kemudian pemberian angket perilaku anti sosial sig  $p = 0,223$  yang lebih besar dari taraf signifikan  $a = 0,05$  ( $0,223 > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa data perilaku anti sosial berdistribusi normal, jadi pengujian normalitas terpenuhi.

## 2) Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah sudah mempunyai pola regresi yang berbentuk linier atau tidak dengan menggunakan bantuan program 24.

Berikut hasil perhitungan uji linearitas pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.6 Uji Linearitas**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Anti Sosial * Pola Asuh	Between Groups	(Combined)	5796.833	25	231.873	2.001	.197
		Linearity	3070.405	1	3070.405	26.501	.002
		Deviation from Linearity	2726.428	24	113.601	.980	.564
	Within Groups		695.167	6	115.861		
	Total		6492.000	31			

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui pola hubungan antara masing-masing variabel bebas dan variabel terikat apakah berbentuk linear atau tidak. Uji linearitas dapat diketahui dengan menggunakan uji F. Data diolah dengan menggunakan bantuan *SPSS Version 26*. Berdasarkan tabel ANOVA di atas dapat diketahui nilai F pada kolom *Deviation of Linearity* sebesar 0,564. Nilai tersebut lebih besar dari pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  ( $0,564 > 0,05$ ). Jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel bebas (pola asuh) dengan variabel terikat (perilaku anti sosial) adalah linear.

Berdasarkan hasil pengujian persyaratan analisis yang diperoleh melalui uji normalitas dan uji linearitas maka dapat disimpulkan bahwa variabel pola asuh dan perilaku anti sosial layak untuk dilakukan uji hipotesis.

#### **b. Uji Regresi Linear Sederhana**

Regresi linear sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel pola asuh (X) terhadap variabel perilaku anti sosial (Y). Adapun hasil uji regresi dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Regresi Linear Sederhana  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39.363	16.852		2.336	.026
	Pola Asuh	.799	.154	.688	5.189	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Anti Sosial

Adapun data analisis menunjukkan rumus regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$\hat{y} = 39,363 + 0,799X$$

Persamaan regresi linear sederhana tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta  $a = 39,363$  dan  $b = 0,799$  hal ini berarti:

- a) Jika tidak ada pola asuh (X) yang mempengaruhi, maka yang terjadi taksiran nilai perilaku anti sosial (Y) sebesar 39,363.
- b) Nilai pola asuh (X) sebesar 0,799 berpengaruh positif terhadap perilaku anti sosial (Y). Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan satu persen variabel pola asuh maka variabel perilaku anti sosial naik sebesar 0,799. Karena bernilai positif maka dapat dikatakan bahwa pola asuh berpengaruh positif terhadap perilaku anti sosial. Sehingga persamaannya adalah  $\hat{y} = 39,363 + 0,799X$ .

### c. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Pengujian dilakukan dengan bantuan aplikasi *SPSS version 26* dengan cara melihat nilai *probabilitas* pada tabel *coefficients*. Adapun hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai sig (*p*) sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan perilaku anti sosial.

### d. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk menunjukkan berapa besar persentase variabel bebas (pola asuh) secara bersama-sama menerangkan variansi variabel terikat (perilaku anti sosial). Berikut ini hasil uji koefisien determinasi dengan menggunakan bantuan *SPSS version 26* dapat dilihat pada tabel model *summary* sebagai berikut:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.688 <sup>a</sup>	.473	.455	10.680

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh

Berdasarkan table menunjukkan bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0,473 hal ini berarti bahwa pola asuh mempengaruhi perilaku anti sosial sebesar 47,3% dan sisanya 52,7% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **B. Pembahasan**

### **1. Tingkat Pola Asuh Orang Tua**

Tingkat Pola Asuh Orang Tua Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Parepare bahwa dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 28,13% siswa memiliki pola asuh orang tua dalam ketegori sedang dan sebanyak 71,87 siswa memiliki pola asuh orang tua dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dengan pola asuh orang tua yang baik dan tepat akan menghasilkan generasi yang berkarakter dan bermoral yang baik, sehingga akan meminimalisir terjadinya perilaku-perilaku anti sosial bagi siswa.

Variabel pola asuh orang tua tersusun oleh beberapa aspek, setelah dilakukan perhitungan diperoleh beberapa hasil, untuk variable pola asuh orang tua banyak disusun oleh aspek demokratis dengan skor 67,08%, artinya anak cenderung akan melakukan hal-hal yang positif ketika pola asuh demokratis dapat diterapkan dengan baik dilingkungan keluarga karena rasa hangat dan kasih sayang yang cukup dari orang tua serta memberikan kebebasan anak dalam berpendapat anak akan memiliki karakter dan moral yang baik dalam kehidupan bermasyarakat.

Selanjutnya untuk aspek otoriter dengan skor 65,52% menunjukkan bahwa dengan pola asuh ini anak memiliki rasa ketidaknyamanan dan keterpaksaan dalam mengikuti setiap perintah yang diberikan orang tua, hal ini dapat memicu anak untuk bersikap agresif sebagaimana yang terdapat dalam perilaku anti sosial. Kemudian aspek terendah pada variabel pola asuh orang tua adalah aspek permisif

dengan skor 63,75%. Hal ini berarti dengan penerapan pola asuh permisif, dimana orang tua lebih mementingkan diri sendiri dan membiarkan anak dalam bertindak maka pola asuh permisif disini dikatakan dapat memicu terjadinya perilaku moral anak yang tidak baik, seperti perilaku anti sosial.

## **2. Tingkat Perilaku Anti Sosial**

Tingkat perilaku anti sosial siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 kota Parepare diketahui berada dalam kategori sangat tinggi sebanyak 31,25% dan kategori tinggi sebanyak 59,38%, artinya bahwa perilaku anti social di sekolah tersebut sering terjadi, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor misalkan pada bagian pola asuh orang tua yang kurang efektif, dan adanya interaksi teman sebaya yang mengakibatkan anak meniru apayang dilakukan temannya, faktor tersebut seharusnya perlu diperbaiki agar anak memiliki karakter moral yang baik untuk kedepannya. Siswa yang berada pada kategori sedang sebanyak 9,37%, artinya dalam prosentase sedang dan rendah terdapat anak yang memiliki perilaku yang tidak dominan dalam perilaku anti sosial, faktor ini terjadi karena baiknya pola asuh orang tua terhadap anak dan anak tidak terlalu mengikut dalam kelompok berteman.

Variable perilaku anti social tersusun oleh beberapa aspek, setelah dilakukan perhitungan diperoleh hasil bahwa variable perilaku anti social oleh aspek agresi dengan skor 76,67%, hal ini menunjukkan bahwa sikap agresi sangat dominan terjadi karena bermuladengan adanya frustasi yang berlebihan dari diri anak dan keinginan untuk menarik perhatian, kebutuhan akan perlindungan karena rasa

tidak aman yang terjadi dalam diri anak, biasanya hal tersebut terjadi dari beberapa faktor, seperti pemberian disiplin yang sangat keras, adanya tekanan dalam diri anak yang terjadi di lingkungan keluarga. Selanjutnya, untuk aspek negativisme memiliki skor 76,88%, hal ini juga menunjukkan bahwa perilaku negativisme juga sering terjadi, artinya anak akan melakukan perilaku yang dirasa tidak nyaman untuknya, seperti melakukan penolakan yang berlebihan karena tidak sesuai dengan dirinya, hal ini terjadi karena beberapa faktor, seperti pola asuh orang tua yang terlalu menekankan keinginan orang tua, dalam kata lain seperti pola asuh otoriter.

Variable perilaku anti sosial oleh aspek tingkah laku menguasai dengan skor 75,42%, artinya siswa sering melakukan perilaku tidak baik, namun pada perilaku ini siswa melihat situasi ketika ingin mencapai atau mempertahankan penguasaan yang dimilikinya.

### **3. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Perilaku Anti Sosial Remaja di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Parepare**

Hasil dari analisis data Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Anti Sosial pada siswa kelas XI IPA 3 MAN 2 Kota Parepare, sebagaimana yang telah dijelaskan pada pembahasa sebelumnya bahwa terdapat pengaruh yang signifikansi berdasarkan Hasil perhitungan analisis data yang didapat yakni dengan nilai  $\text{sig.} < 0.05$  ( $0.000 < 0.05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pola asuh orang tua terhadap

perilaku anti sosial memiliki hubungan yang dapat menyebabkan terjadinya perilaku anti sosial.

Selain itu, berdasarkan jawaban dari reponden pada angket yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa mengarah pada ciri-ciri pola asuh otoriter. yaitu dalam pola asuh otoriter ini bahwa kekuasaan penuh ada pada orang tua dalam pengasuhan anak. Selain itu, pada angket juga menunjukkan bahwa anak mendapatkan sering mendapatkan hukuman fisik dari orang tua hal ini terlihat dari jawaban angket yang mayoritas menjawab bahwa mereka mendapatkan pemaksaan dan kekerasan fisik. Pola asuh orang tua yang otoriter (*parent oriented*) memiliki iri-ciri, yaitu menekankan segala aturan, orang tua harus ditaati anak, orang tua bertindak semena-mena, tanpa dapat dikontrol oleh anak. Anak harus menurut dan tidak boleh membantah apa yang diperintahkan orang tua.<sup>44</sup>

Natuna berpendapat bahwa anak-anak dari keluarga pola asuh otoriter menunjukkan adanya kesulitan tertentu dalam berperilaku. Mereka yang dibesarkan dalam keluarga otoriter cenderung kurang memperlihatkan rasa ingin tahu dan emosi-emosi yang positif serta cenderung kurang bisa bergaul. Hal ini disebabkan oleh sikap orangtua yang terlalu keras dan membatasi rasa ingin tahu anak dengan menerapkan berbagai aturan yang apabila dilanggar akan mendapatkan hukuman.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Agoes Dariyo, Psikologi Perkembangan Remaja, (Jakarta-Ghalio:2004),97

<sup>45</sup> Husnatul Jannah, Bentuk Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Perilaku Moral Pada Anak Usia Di Kecamatan Ampek Angkek,(Jurnal Pesona PAUD, Vol I, No 1,),5

Pola asuh mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan perilaku moral pada anak, karena dasar perilaku moral pertama di peroleh oleh anak dari dalam rumah yaitu dari orang tuanya. Proses pengembangan melalui pendidikan disekolah tinggal hanya melanjutkan perkembangan yang sudah ada. Kualitas dan intensitas pola\_asuh orang tua bervariasi dalam membentuk karakter dan kepribadian anak.

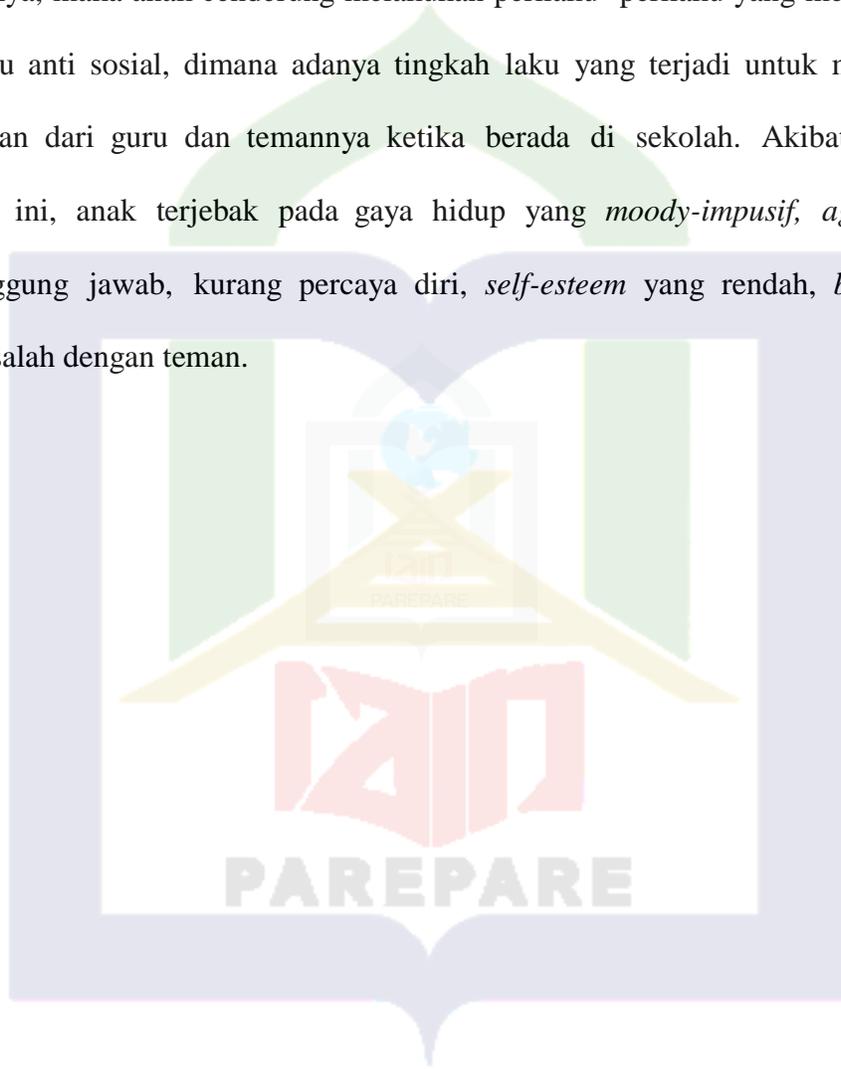
Pola asuh dilatar belakangi oleh pendidikan orang tua, pekerjaan, keadaan sosial ekonomi, adat istiadat, dan lain sebagainya. Sesuai yang dijelaskan peneliti, Baumrind membagi pola asuh orang tua menjadi 3 tipe, yaitu pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif. Walaupun secara penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua bukanlah faktor utama dalam pembentukan perilaku anti social pada anak, namun jika secara spesifik dijelaskan setiap tipe pola asuh orang tua tidak menutup kemungkinan bahwa satu di antara beberapa tipe menjadi faktor yang berpengaruh terhadap perilaku anti sosial anak.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Qurrota Ayun (2017) dengan judul “Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak dari pola asuh otoriter memiliki lebih banyak tekanan dan anak kurang mendapat kepercayaan dari orang tua.<sup>46</sup> Melalui penelitian yang dilakukan di sekolah dasar kecamatan junrejo, peneliti menemukan bahwa anak yang sikap orang tua

---

<sup>46</sup> Qurrota Ayun, Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian anak, Jurnal Thufula, Vol. 5, No.1.

cenderung agresif, tinggi, disiplin yang ketat, bersifat komando, memaksakan kehendak orang tua kepada anak, anak harus selalu mematuhi peraturan yang dibuat oleh orang tua, melarang apapun yang dilakukan oleh anak tanpa memberikan alasannya, maka anak cenderung melakukan perilaku-perilaku yang mengarah pada perilaku anti sosial, dimana adanya tingkah laku yang terjadi untuk mendapatkan perhatian dari guru dan temannya ketika berada di sekolah. Akibat pola asuh seperti ini, anak terjebak pada gaya hidup yang *moody-impusif*, *agresif*, tidak bertanggung jawab, kurang percaya diri, *self-esteem* yang rendah, *bullying* dan bermasalah dengan teman.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data mengenai Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Anti Sosial Pada Siswa MAN 2 Parepare, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pola asuh orang tua di MAN 2 kota Parepare dalam kategori tinggi dengan skor 71,87% yang diambil dari 32 sampel dalam penelitian ini, artinya pola asuh orang tua merupakan salah satu variable yang dapat mempengaruhi terjadinya perilaku anti social terhadap remaja. Adapun hasil penelitian setiap pengkategorian indikator pola asuh, diantaranya : a) Demokratis berada pada skor 67,08. Otoriter berada pada skor 65,52 sedangkan Permisif berada pada skor 63,75.
2. Tingkat perilaku anti sosial di MAN 2 kota Parepare dalam kategori tinggi dengan skor 59,38%. Artinya bahwa perilaku anti social sering terjadi dengan berbagai perilaku, seperti perilaku agresi sering terjadi dalam lingkungan sekolah, hal tersebut perlu diperbaiki dari sisi pola asuh dan pemilihan teman dalam berinteraksi. Adapun hasil penelitian setiap pengkategorian indikator anti sosial, diantaranya : a) Negativisme berada pada skor 76,88. Agresi berada pada skor 76,67 sedangkan tingkah laku menguasai berada pada skor 75,42.

3. Ada pengaruh positif pola asuh orang tua terhadap perilaku anti sosial siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Parepare dengan  $R^2 = 0,473$  atau sebesar 47,3% pada taraf  $\alpha = 0,05$ .



## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah ditemukan dalam penelitian ini selanjutnya diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Tingkat pola asuh orang tua sangat tinggi, khususnya pada aspek otoriter, namun masih perlu meningkatkan aspek demokratis. Remaja lebih nyaman dengan sikap hangat dan penuh kasih sayang dari orang tua.
2. Tingkat interaksi teman sebaya juga sangat tinggi khususnya pada aspek keakraban, seharusnya orang tua tidak teralu percaya melepaskan anaknya bermain dan berinteraksi dengan orang yang membuat dampak negative bagi anak, karena di usia remaja rentan mengalami pengaruh negative dari teman sebayanya.
3. Dalam pencegahan perilaku anti sosial, bukan hanya orang tua yang menjadi peran penting, namun setiap masyarakat, guru juga harus ikut berperan dalam mencegah perilaku anti sosial, baik itu di lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, Jessica, Joan O'Connor, dan Howard Giles "Identity and Intergroup Communication" Handbook of International and Intercultural Communication. 2nd Ed. Sage Publication. Thousand Oaks, 2015.
- Afandi, Fuat. *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Di Ma Walisongo Dikabupaten Jepara*. Skripsi Sarjana: Universitas Sultan Agung Semarang, 2011.
- Al-Albani, M. Nashriruddin. *Ringkasan Shahih Muslim*, Jakarta: Gema Insani Perss, 2011.
- Andi Thahir, *Psikologi Perkembangan*, Lampung: Aura publishing, 2018.
- Auladi, Irvan Nurul. *Hubungan Perilaku Anti Sosial Dengan Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Siswa Kelas XI SMA NEGERI 2 Kebumen Tahun Pelajaran 2018/2019*, Skripsi: Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang Tahun, 2019.
- Azwar, Saifuddin. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Bab and A Remaja, *Tahapan Umur Remaja I Puspita - 2017*. Universitas Medan Area, no. Sarwono 2006.
- Bachtiar S. Bachri, *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif*, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol.10 No. 1, 2010.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta 2012.
- Dewi, Ratna Sari *Perilaku Anti Sosial Pada Anak Sekolah Dasar*. Jurnal: FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2011.
- Diananda, Amita. *Psikologi Remaja Dan Permasalahannya*. Jurnal Istighna. 2019.
- Diki Gustian dkk. Pola asuh anak usia dini keluarga muslim dengan ibu pekerja pabrik", *Ta'dib* ; jurnal pendidikan Islam, volume 7 Nomor 1, tahun 2018, h. 370-385. Dan lihat juga Abdurahman al-Isawi, *Anak dalam keluarga*. Jakarta: Studia Press, 1994.
- Diki Gustian dkk., "Pola asuh anak usia dini keluarga muslim dengan ibu pekerja pabrik", *Ta'dib* ; jurnal pendidikan Islam, volume 7 Nomor 1, tahun 2018, h. 370-385. Lihat juga Zakiah Dradjat dkk., *Ilmu Pendidikan dalam Islam*, Jakarta ; PT. Bumi Aksara, 2013.

- Emria Fitri, Nilma Zola, and Ifdil Ifdil, *Profil Kepercayaan Diri Remaja Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia, 2018.
- Gustia, Elsa. *Tampilan Perilaku Anti Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal: Riset Tindakan Indonesia:Volume 2, Nomor 2, 2017.
- Hendriani, Susi. *Mengantisipasi Perilaku Anti Sosial Pada Anak*. Pekanbaru: UR Press Pekanbaru, 2017
- Hurlock, Eb, *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, 2014.
- Inanndah. *Perilaku Anti Sosial Pada Remaja*. Jurnal Universitas Aisyiyah Surakarta, 2020.
- J. Supranto, *Metode Riset Aplikasi dalam Pemasaran, Edisi 6*. Jakarta : Fakultas Ekonomi, 1997.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. 2015.
- Khamim Zarkasih Saputro, *Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja*. Jurnal: Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama, 2018.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Kualitatif* . Bandung: Rosdakarya, 2007.
- Nasir, Abdul dan, Abdul,Muhith. *Dasar-dasar Keperawatan jiwa, Pengantar dan Teori*. (Jakarta: Salemba Medika, 2011.
- Nevid, Jeffrey S, dkk. *Psikologi Abnormal edisi kelima*Jilid 1. Jakarta: Erlangga, 2012
- Nolen-Hoeksema, Susan. *Abnormal Psychology (4th ed.)*. (New York: McGraw-HillCompanies, Inc, 2011.
- Novasari, Tria. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial*. Jurnal Universitas Negeri Surabaya, 2016.
- Novrinda & Yulidesni, *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, Jurnal Potensia: Vol. 2, No.1, 2017.
- Novrinda. Yulidesni. *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Jurnal Potensia: Vol. 2, No.1. 2017
- Nufus, Hayati. *Pola Asuh Berbasis Qalbu dan Perkembangan Belajar Anak*. Ambon: LP2M IAIN Ambon, 2020.
- Purwanto, M. Ngalm. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.

- Putriani, Haryani. *Perilaku Anti Sosial*, Jurnal: Studia Insania. 2020.
- Sari, Dwi Yunita. *Perilaku Anti Sosial, Faktor Penyebab dan Alternatif Pengatasannya Di SMP NEGERI 19 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019*, Skripsi Sarjana: Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta, 2019.
- Satori, Djama'an dan Aan Kamariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* .Cet. 1; Bandung: Alfabeta, 2008.
- Schaefer dan William, *anak berkebutuhan khusus: Anti Sosial*. Diakses pada tanggal 10 agustus 2019.
- Sit, Masganti. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Kencana: Prenadamedia Group , 2017.
- Soetjningsih, Christiana Hari. *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir*, Jakarta: Kencana, 2018.
- Subandi, *Jurnal Deskripsi Kualitatif sebagai suatu metode*, Surakarta. 2011.
- Sudiapermana, Elih. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.2012
- Suharyati. *Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Melalui Metode Bercerita Dengan Media Boneka Jari Pada Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak Pertiwi Ciberem*. Purwokerto, 2014.
- Susan, Maulani. *Perilaku Anti Sosial Pada Anak Sekolah Dasar Dan Upaya Pemecahannya*, Jurnal: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah: Vol. 1, No.2. 2018.
- Susialina, Nunung. *Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Anti Sosial Bagi Pengguna Media Sosial Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Desa Kendaldoyong Kabupaten Pemalang* Skripsi Sarjana: Universitas PancaSakti, 2020.
- Usman, Irvan. *Kepribadian, Komunitas, Kelompok Teman Sebaya, Iklim Sekolah Dan Perilaku Bullying*. Jurnal Humanitas, 2013.
- Wati Fajzrina, Lati Nurliana. *Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Pada Masa Pandemi Covid 19*. Jurnal: Universitas Muhammadiyah Metro.
- Wiramihardja, Sutardjo. *Pengantar Psikologi Klinis*. Bandung: Refika Aditama, 2012

Wisnu Saputra, *Peran Orang Tua Dalam Mengurangi Tingkat Kenakalan Remaja Di Desa Suro Baru Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang*. Skripsi: Program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2018.

Zulkhairi, *Persepsi Remaja Pada Perilaku Menyimpang*. Jurnal Ners Indonesia, 2018.



## LAMPIRAN

### Skor Pilihan Jawaban

Pilihan Jawaban	Item	
	Favourabel	Unfavourabel
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

### Kuesioner Pola Asuh Orang Tua

Nama :  
 Usia :  
 Jenis Kelamin :  
 Kelas :

#### Petunjuk Pengisian Kuesioner

- Dibawah ini terdapat skala pola asuh orang tua.
- Bacalah setiap pernyataan kemudian berikan jawaban Anda dengan cara memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom-kolom yang tersedia dengan keterangan sebagai berikut:

SS      bila Anda      SANGAT SETUJU  
 S        bila Anda        SETUJU  
 RR      bila Anda        RAGU-RAGU  
 TS      bila Anda        TIDAK SETUJU  
 STS     bila Anda        SANGAT TIDAK SETUJU

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Orang tua memperbolehkan saya untuk memutuskan suatu hal sendiri berdasarkan pertimbangan yang saya buat sendiri.					
2	Orang tua tidak memberikan saya kebebasan untuk bergaul dengan siapa saja.					
3	Orang tua tidak memberikan saya kebebasan untuk menentukan jam bermain handphone.					
4	Orang tua selalu memberikan dukungan terhadap keputusan yang saya pilih.					

5	Orang tua selalu memberikan dukungan terhadap kegiatan-kegiatan positif yang saya lakukan.					
6	Orang tua tidak mengizinkan saya untuk mengikuti kegiatan apapun diluar sekolah.					
7	Orang tua akan memberikan masukan ketika saya meminta pendapat.					
8	Orang tua menjelaskan dampak negatif serta dampak positif keputusan yang saya ambil.					
9	Orang tua enggan mendengarkan jika saya ingin memberikan pendapat.					
10	Orang tua selalu memberikan penghargaan ketika saya mendapatkan nilai A di sekolah.					
11	Orang tua memberikan pujian ketika saya bersikap baik kepada siapapun.					
12	Orang tua tidak pernah mengapresiasi apapun pencapaian yang saya dapatkan.					
13	Orang tua sesekali mengusap kepala saya ketika kami sedang berbicara					
14	Orang tua tidak pernah mengajak saya menghabiskan waktu bersama diakhir pekan.					
15	Orang tua saya lebih memilih berkumpul bersama teman-temannya diakhir pekan.					
16	Setiap keputusan yang saya ambil harus berdasarkan keputusan orang tua.					
17	Orang tua akan menerima pendapat saya terhadap keputusan yang mereka buat.					
18	Orang tua akan mempertimbangkan pendapat saya, ketika saya membuat keputusan.					
19	Orang tua akan memukul ketika saya tidak menaati peraturan yang berlaku.					
20	Orang tua akan menampar ketika saya memotong pembicaraannya.					
21	Orang tua tidak peduli apabila saya melanggar aturan yang mereka buat.					
22	Saya tidak boleh menentukan pilihan sendiri dengan alasan apapun.					
23	Saya bebas memilih menentukan apa yang saya inginkan.					
24	Saya bebas menyampaikan keinginan saat berdiskusi.					
25	Saya tidak diperbolehkan membantah dalam hal pembuatan peraturan dirumah.					
26	Saya harus mengikuti jadwal belajar yang telah diterapkan oleh orang tua saya dan mendapatkan hukuman jika tidak mengerjakan.					

27	Saya bebas menentukan jam belajar saya selama dirumah.					
28	Saya bebas memilih dan menentukan apa yang saya sukai dan tidak sukai.					
29	Orang tua saya memberikan kebebasan menentukan pilihan dalam pergaulan.					
30	Saya harus meminta izin orang tua terhadap keputusan apapun yang saya buat.					
31	Saya bebas menentukan jam pulang malam yang saya inginkan.					
32	Saya harus selalu memberi kabar kapanpun dan dimanapun saya berada.					
33	Saya harus pulang sesuai dengan jam malam yang berlaku dirumah.					



### Skor Pilihan Jawaban

Pilihan Jawaban	Item	
	Favourabel	Unfavourabel
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

### Kuesioner Pola Perilaku Anti Sosial

Nama :  
 Usia :  
 Jenis Kelamin :  
 Kelas :

#### Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Dibawah ini terdapat skala perilaku anti sosial.
2. Bacalah setiap pernyataan kemudian berikan jawaban Anda dengan cara memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom-kolom yang tersedia dengan keterangan sebagai berikut:

SS            bila Anda            SANGAT SETUJU  
 S             bila Anda             SETUJU  
 RR            bila Anda             RAGU-RAGU  
 TS            bila Anda             TIDAK SETUJU  
 STS          bila Anda             SANGAT TIDAK SETUJU

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Saya tidak mempercayai kemampuan yang saya miliki.					
2	Saya sering meragukan setiap keputusan yang saya buat.					
3	Saya mempercayai kemampuan yang ada didalam diri saya.					
4	Saya hanya diam ketika mendapat perlakuan buruk.					
5	Saya melawan ketika diperlakukan tidak baik.					

6	Saya lebih memilih menghindar ketika bertemu dengan teman yang mempunyai karakter pembully.					
7	Saya menolak dengan keras apabila ada yang tidak sependapat dengan saya.					
8	Saya menolak dengan tegas apabila teman saya menawarkan bantuan kepada saya.					
9	Saya akan menerima apabila salah satu teman saya menawarkan saya bantuan.					
10	Saya akan menghukum diri saya dengan tidak makan ketika saya melanggar aturan yang berlaku dirumah.					
11	Saya akan menghukum diri saya dengan tidak bermain handphone ketika saya mendapatkan nilai yang jelek disekolah.					
12	Saya akan bersikap biasa saja ketika mendapatkan nilai yang jelek disekolah.					
13	Saya memaki teman saya ketika saya merasa terganggu.					
14	Saya mudah mengeluarkan kata-kata kasar jika ada tidak sejalan dengan kemauan saya.					
15	Saya memilih diam ketika berada disituasi yang membuat saya marah.					
16	Saya mudah meluapkan kekesalan saya dengan membanting atau melempar benda yang ada disekitar saya.					
17	Saya memukul barang yang ada disekitar saya ketika ada yang tidak sependapat dengan saya.					
18	Saya menerima dengan lapang dada terhadap apapun situasi yang saya hadapi.					
19	Saya sulit tidur ketika mempunyai masalah.					
20	Setiap saat saya memikirkan tanggapan orang lain kepada saya.					
21	Saya tidak peduli bagaimana tanggapan orang lain terhadap saya.					
22	Saya suka berteriak didalam kelas Ketika pelajaran berlangsung agar mendapatkan perhatian dari guru.					
23	Saya suka mengganggu teman agar mendapatkan perhatian.					
24	Saya lebih memilih menyendiri dibandingkan berbaur bersama orang sekitar.					
25	Saya selalu ingin didampingi oleh teman saya ketika saya berjalan.					

26	Saya selalu ingin didampingi oleh orang tua saya walaupun hanya berbelanja ke warung.					
27	Saya tidak ingin didampingi oleh siapapun jika bepergian.					
28	Saya merasa berhak menentukan keputusan dalam lingkaran pertemanan saya.					
29	Saya selalu ingin menjadi pemimpin diantara teman saya (menjadi ketua dalam geng).					
30	Saya lebih mementingkan keinginan teman saya.					
31	Saya senang mengejek teman saya yang menurut saya tidak pantas mendapatkan pujian dalam hal pelajaran.					
32	Saya senang menghina fisik teman saya.					
33	Saya merasa kasihan jika melihat teman saya mendapatkan hinaan dari teman lainnya.					



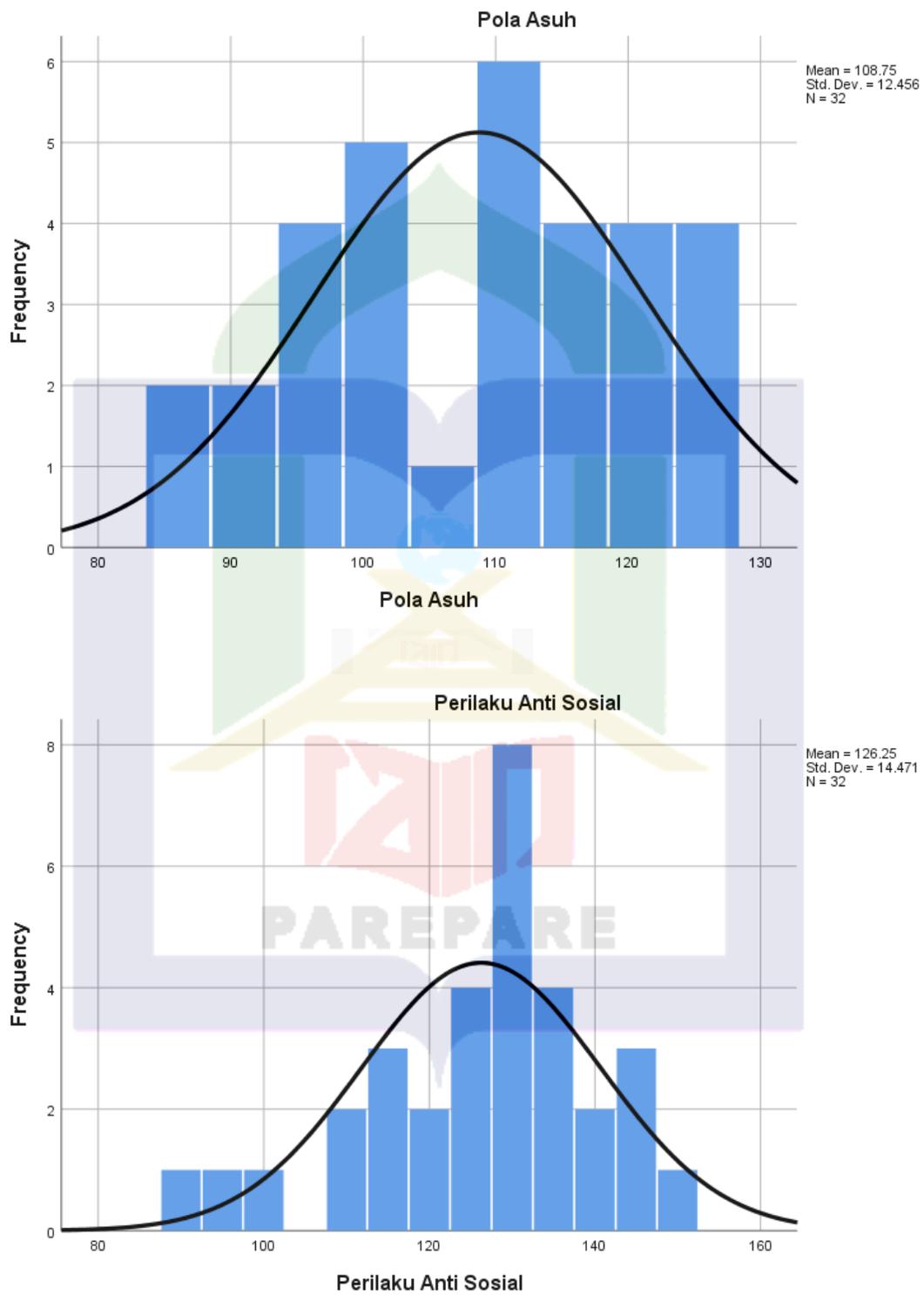
**LAMPIRAN**  
**HASIL ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF**

**Statistics**

		Pola Asuh	Perilaku Anti Sosial
N	Valid	32	32
	Missing	0	0
Mean		108.75	126.25
Std. Error of Mean		2.202	2.558
Median		112.00	129.00
Mode		113	129
Std. Deviation		12.456	14.471
Variance		155.161	209.419
Range		42	62
Minimum		86	90
Maximum		128	152
Sum		3480	4040
Percentiles	15	94.75	110.95
	25	98.25	117.75
	50	112.00	129.00
	75	119.50	136.50

PAREPARE

## HISTOGRAM



## HASIL ANALISIS STATISTIK INFERENSIAL

### “Uji Normalitas”

#### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pola Asuh	.134	32	.152	.946	32	.114
Perilaku Anti Sosial	.114	32	.200*	.957	32	.223

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

### “Uji Linieritas”

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Anti Sosial * Pola Asuh	Between Groups	(Combined)	5796.833	25	231.873	2.001	.197
		Linearity	3070.405	1	3070.405	26.501	.002
		Deviation from Linearity	2726.428	24	113.601	.980	.564
	Within Groups		695.167	6	115.861		
	Total		6492.000	31			

### “Regresi Linier Sederhana”

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39.363	16.852		2.336	.026
	Pola Asuh	.799	.154	.688	5.189	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Anti Sosial

### “Koefisien Determinasi”

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.688 <sup>a</sup>	.473	.455	10.680

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh

“Uji Validitas dan Reabilitas Pola Asuh”

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item 1	107.60	333.971	.212	.	.884
Item 2	108.33	315.524	.532	.	.879
Item 3	108.47	309.267	.684	.	.876
Item 4	107.07	327.352	.396	.	.882
Item 5	107.93	342.352	-.067	.	.890
Item 6	108.00	329.714	.352	.	.883
Item 7	107.93	318.067	.479	.	.880
Item 8	107.53	325.124	.234	.	.886
Item 9	107.80	334.743	.092	.	.888
Item 10	107.67	310.667	.598	.	.877
Item 11	108.13	314.552	.523	.	.879
Item 12	108.67	316.810	.615	.	.878
Item 13	107.93	328.638	.223	.	.885
Item 14	108.00	332.429	.113	.	.889
Item 15	108.07	316.924	.579	.	.878
Item 16	107.73	303.924	.744	.	.874
Item 17	107.93	308.638	.785	.	.874
Item 18	107.53	325.838	.415	.	.882
Item 19	108.27	326.924	.265	.	.884
Item 20	107.80	323.600	.394	.	.882
Item 21	108.33	325.524	.367	.	.882
Item 22	107.93	319.352	.582	.	.879
Item 23	108.13	343.124	-.087	.	.890
Item 24	108.00	319.286	.510	.	.880
Item 25	107.67	314.667	.562	.	.878
Item 26	108.13	297.124	.848	.	.871
Item 27	108.07	329.352	.239	.	.885
Item 28	108.07	324.210	.308	.	.884
Item 29	108.07	304.781	.735	.	.874
Item 30	107.80	316.457	.467	.	.880
Item 31	107.80	306.743	.745	.	.874
Item 32	107.80	328.886	.244	.	.885
Item 33	108.47	338.981	.003	.	.890

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.799	.801	33

“Uji Validitas dan Reabilitas Perilaku Anti sosial”

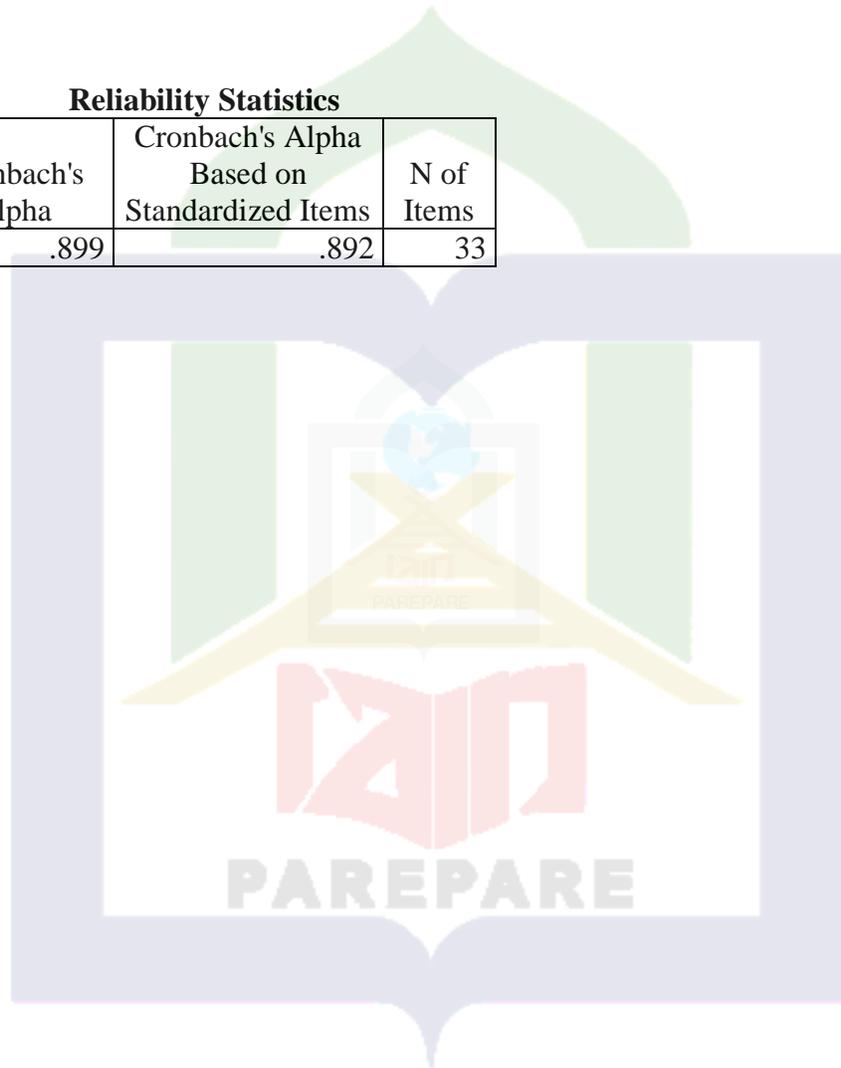
**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item 1	121.87	336.410	.358	.	.898
Item 2	121.93	330.924	.531	.	.895
Item 3	121.40	331.686	.474	.	.896
Item 4	121.73	325.638	.653	.	.893
Item 5	122.67	339.524	.217	.	.900
Item 6	122.67	349.238	.002	.	.904
Item 7	121.40	350.400	-.002	.	.902
Item 8	121.73	332.495	.432	.	.896
Item 9	121.87	322.410	.653	.	.893
Item 10	121.87	313.695	.752	.	.890
Item 11	121.80	327.314	.515	.	.895
Item 12	122.40	325.400	.488	.	.895
Item 13	121.60	321.686	.778	.	.891
Item 14	122.33	347.667	.064	.	.902
Item 15	121.53	329.981	.576	.	.895
Item 16	121.27	342.210	.355	.	.898
Item 17	122.13	323.267	.764	.	.892
Item 18	122.20	315.457	.624	.	.893
Item 19	122.47	335.838	.302	.	.899
Item 20	122.13	350.267	-.021	.	.905
Item 21	122.33	337.238	.284	.	.899
Item 22	121.87	310.981	.851	.	.889
Item 23	122.20	357.171	-.203	.	.905
Item 24	121.73	318.352	.715	.	.891
Item 25	121.33	337.238	.485	.	.896
Item 26	122.20	310.743	.745	.	.890
Item 27	122.80	356.457	-.157	.	.906

Item 28	121.80	363.171	-.399	.	.907
Item 29	122.00	308.000	.790	.	.889
Item 30	121.73	311.495	.801	.	.889
Item 31	122.00	320.714	.706	.	.892
Item 32	121.87	335.124	.289	.	.899
Item 33	122.73	308.638	.769	.	.889

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.899	.892	33



### ANALISIS ANGKET POLA ASUH

No. Responden	Pola Asuh																																	Jumlah	Rata-Rata		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33				
1	3	2	3	4	2	3	2	4	4	2	3	2	1	1	4	1	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	4	2	3	2	3	2	3	3	86	2.61
2	5	1	2	5	5	4	5	5	3	4	2	3	3	1	3	4	3	4	4	5	2	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	2	4	113	3.42		
3	5	5	3	5	1	3	2	5	5	5	1	1	1	1	1	4	3	4	1	2	3	4	1	1	5	3	5	2	3	4	5	5	3	102	3.09		
4	4	2	2	5	5	2	4	1	1	1	2	1	5	5	2	1	1	5	3	4	1	2	5	4	2	1	2	5	1	1	2	5	1	88	2.67		
5	3	3	2	5	5	4	4	3	5	4	4	3	3	3	4	5	4	3	3	3	2	5	2	4	5	5	5	2	5	5	4	3	2	122	3.70		
6	4	3	4	5	4	5	2	5	3	4	3	3	2	4	4	4	5	5	5	5	3	3	3	4	4	5	4	3	4	3	5	5	3	128	3.88		
7	2	2	1	2	4	3	3	5	3	1	1	2	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	2	2	3	1	3	5	3	3	4	90	2.73		
8	3	3	2	3	3	3	3	5	5	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	2	2	3	3	4	2	1	3	2	1	3	3	3	1	95	2.88		
9	4	3	2	5	4	4	5	5	5	5	3	4	5	3	5	4	5	4	5	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	4	4	2	121	3.67		
10	4	2	2	4	3	4	2	2	3	5	5	3	5	4	3	2	2	3	3	5	4	4	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	101	3.06		
11	4	5	4	4	3	3	3	2	1	4	3	2	4	5	3	4	4	5	5	3	4	4	4	3	4	5	4	5	5	4	4	4	3	124	3.76		
12	4	2	2	4	4	3	2	1	3	3	3	4	2	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	5	3	3	3	2	1	1	5	97	2.94				
13	2	1	1	2	1	5	5	5	5	5	3	4	5	2	2	2	5	2	5	2	2	2	5	5	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	108	3.27	
14	4	3	3	3	5	5	5	4	5	5	3	4	5	5	3	5	5	4	5	4	5	4	3	2	3	3	3	2	3	2	3	5	5	125	3.79		
15	2	1	1	2	3	4	4	4	5	4	3	1	4	3	5	3	5	5	2	4	3	3	4	2	5	5	4	4	3	3	5	4	113	3.42			
16	2	2	2	2	3	4	5	5	4	4	3	4	5	5	3	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	3	3	4	5	5	4	3	123	3.85		
17	3	2	2	4	5	5	5	5	4	4	3	3	4	5	2	5	4	4	4	3	5	4	3	3	3	1	5	5	5	4	4	1	127	3.73			
18	3	2	2	3	4	4	5	4	4	5	5	4	3	3	3	4	4	4	5	5	3	1	5	3	2	3	4	2	2	3	5	5	4	118	3.58		
19	5	2	2	4	5	5	5	4	4	5	3	4	5	5	2	5	5	5	4	3	4	3	3	2	2	3	1	2	5	2	3	3	2	117	3.55		
20	3	2	3	3	2	3	4	4	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	1	4	2	5	4	2	3	4	96	2.91	
21	4	5	1	4	5	4	5	4	4	4	3	4	4	2	4	5	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	112	3.39		
22	3	3	3	3	4	5	5	4	5	4	3	3	3	4	2	4	4	3	3	3	5	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	118	3.58		
23	2	2	1	3	4	4	5	5	5	4	5	5	4	3	3	4	4	3	4	2	5	5	4	5	3	4	3	3	4	4	3	2	3	120	3.64		
24	2	1	1	3	5	5	5	3	5	4	5	1	4	2	3	4	2	2	4	1	3	4	4	4	1	1	3	3	3	2	2	4	3	99	3.00		
25	3	3	3	3	5	5	4	3	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	2	2	1	2	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	100	3.03			
26	2	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	4	3	2	2	2	3	3	4	3	2	3	3	100	3.03		
27	3	1	2	4	5	5	5	5	5	5	2	4	5	1	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	5	2	4	3	3	4	4	114	3.45		
28	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	1	2	3	3	4	3	2	4	3	5	5	3	3	4	4	4	4	4	112	3.39			
29	2	3	3	3	3	5	5	3	2	2	5	3	1	2	2	2	3	3	5	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	2	2	2	3	90	2.73		
30	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	2	113	3.42		
31	2	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	1	2	5	4	3	2	2	3	3	3	5	3	3	1	2	5	5	4	2	110	3.33		
32	2	3	1	3	4	3	3	3	4	2	2	2	2	2	1	3	5	3	3	4	3	3	4	5	3	3	2	3	4	3	4	4	4	2	98	2.97	

### ANALISIS ANGKET PERILAKU ANTI SOSIAL

No. Responden	Perilaku Anti Sosial																																	Jumlah	Rata-Rata	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33			
1	5	4	2	4	2	2	4	3	2	1	1	3	2	3	3	4	3	3	3	5	4	2	2	3	3	1	3	3	3	3	2	1	1	90	2.73	
2	2	2	4	1	5	5	5	1	1	1	2	1	4	4	5	4	2	1	5	5	2	2	4	4	4	1	4	5	1	2	4	4	1	98	2.97	
3	4	2	2	4	4	4	4	4	3	4	5	5	4	4	2	4	2	5	3	4	2	2	3	2	4	5	2	4	2	3	4	5	3	114	3.45	
4	2	4	5	3	1	3	5	5	4	4	5	2	2	1	3	5	3	1	1	1	4	2	5	1	5	2	4	5	1	1	1	5	1	97	2.94	
5	5	4	5	5	2	4	5	3	5	5	5	2	4	3	5	5	5	5	5	4	3	2	4	3	5	5	5	3	3	5	5	5	5	138	4.18	
6	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	4	5	5	5	5	5	5	152	4.61	
7	3	4	5	4	3	2	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	3	3	4	5	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	124	3.76	
8	5	5	5	5	5	1	2	5	5	5	4	2	4	4	4	5	4	4	4	4	1	2	4	4	4	5	4	2	4	4	5	4	4	129	3.91	
9	5	4	5	5	3	3	5	5	4	4	4	3	5	4	5	5	4	4	3	4	4	3	5	4	5	5	5	1	4	5	5	4	4	3	137	4.15
10	4	4	5	4	2	5	4	4	5	3	3	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	3	4	2	4	4	4	4	129	3.91	
11	4	5	4	4	4	2	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	3	5	5	4	5	5	5	3	4	5	5	4	5	5	147	4.45	
12	5	3	5	4	3	2	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	3	1	3	4	4	5	4	5	5	2	3	4	5	5	3	1	3	129	3.91	
13	3	3	5	4	2	3	5	5	4	4	4	2	4	5	5	5	4	3	1	3	2	4	5	5	4	3	5	5	5	4	3	1	1	125	3.79	
14	4	5	5	5	3	4	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	4	5	5	3	5	5	5	2	4	5	5	5	4	3	146	4.42	
15	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	3	4	4	5	3	5	5	5	5	132	4.00	
16	5	5	4	5	4	5	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	4	4	4	146	4.42	
17	4	5	4	5	4	1	4	4	5	4	4	3	5	4	5	5	5	4	2	1	3	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	138	4.18	
18	4	2	3	2	5	4	3	4	3	3	5	5	3	4	4	5	4	5	3	3	5	3	4	4	5	4	3	5	4	5	5	4	130	3.94		
19	3	4	4	5	4	3	5	3	5	4	3	4	3	4	3	5	3	4	4	3	4	3	4	3	5	3	5	3	4	4	5	4	5	128	3.88	
20	4	4																																		

Lampiran 1: Surat Izin Melaksanakan Penelitian Dari IAIN Parepare.


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**  
Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
 PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

---

Nomor : B-~~99~~ /In.39/FUAD.03/PP.00.9/01/2023 Parepare, 13 Januari 2023  
 Lamp : -  
 Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.  
 Walikota Parepare  
 Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare  
 Di \_\_\_\_\_  
 Tempat \_\_\_\_\_

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare menerangkan bahwa:

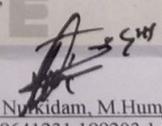
Nama	: HERDIYANTI
Tempat/Tgl. Lahir	: Parepare, 03 Mei 2000
NIM	: 18.3200.011
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: Jln. Bau Massepe Kel. Sumpang Minangae Kota Parepare

Bermaksud melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk memperoleh gelar Sarjana. Adapun judul Skripsi :

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PEMBENTUKAN PERILAKU ANTI SOSIAL REMAJA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 2 KOTA PAREPARE**

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin dan dukungan untuk melaksanakan penelitian di Wilayah Kota Parepare terhitung mulai **13 Januari 2023 s/d 13 Februari 2023**.  
 Demikian harapan kami atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb*


 Dekan,  
  
 Dr. A. Nurkidam, M.Hum  
 NIP. 19641231 199203 1 045

Lampiran 2: Surat Izin Melaksanakan Penelitian Dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kota Parepare.

		SRN IP0000071
<b>PEMERINTAH KOTA PAREPARE</b> <b>DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU</b> <i>Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id</i>		
<b>REKOMENDASI PENELITIAN</b> <b>Nomor : 71/IP/DPM-PTSP/1/2023</b>		
Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian. 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.		
Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :		
<b>M E N G I Z I N K A N</b>		
KEPADA NAMA	: <b>HERDIYANTI</b>	
UNIVERSITAS/ LEMBAGA	: <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE</b>	
Jurusan	: <b>BIMBINGAN KONSELING ISLAM</b>	
ALAMAT	: <b>JL. BAU MASSEPE NO. 113 PAREPARE</b>	
UNTUK	: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :	
	JUDUL PENELITIAN	: <b>PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PEMBENTUKAN PERILAKU ANTI SOSIAL REMAJA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 2 KOTA PAREPARE</b>
	LOKASI PENELITIAN	: <b>KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE (MAN 2 PAREPARE)</b>
	LAMA PENELITIAN	: <b>18 Januari 2023 s.d 05 Pebruari 2023</b>
	a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung	
	b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan	
	Dikeluarkan di:	<b>Parepare</b>
	Pada Tanggal :	<b>19 Januari 2023</b>
	<b>KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE</b>	
		
	<b>Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM</b>	
	Pangkat : <b>Pembina (IV/a)</b>	
	NIP : <b>19741013 200604 2 019</b>	
<b>Biaya : Rp. 0.00</b>		

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai Sertifikasi Elektronik



Lampiran 3: Surat Keterangan Selesai Meneliti.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 2 KOTA PAREPARE**  
 Jalan Jenderal Sudirman Nomor 80, Kota Parepare  
 Telepon (0421) 21483; faksimili (0421) 28179  
 E-mail: man2\_parepare@yahoo.co.id

---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
**Nomor: 177/MA.21.16.02/PP.00.6/03/2023**

Berdasarkan surat dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Nomor 71/IP/DPM-PTSP/1/2023, tanggal 19 Januari 2023, tentang Rekomendasi Penelitian, yang ditandatangani oleh Hj. St. Rahmah Amir, S.T., M.M. selaku Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare. Maka yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Dra. Hj. Martina, M.A.
NIP	: 196501011989032005
Pangkat/Golongan	: Pembina, IV/a
Jabatan	: Kepala MAN 2 Kota Parepare

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama	: Herdiyanti
Tempat, Tanggal Lahir	: 03 Mei 2000
Pekerjaan	: Mahasiswa IAIN Parepare
NIM	: 18.3200.011
Alamat	: Jalan Bau Massepe no 48A

Benar telah melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Parepare mulai tanggal 18 Januari 2023 sampai dengan 05 Februari 2023, dengan judul "**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PEMBENTUKAN PERILAKU ANTI SOSIAL REMAJA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 2 KOTA PAREPARE**"

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

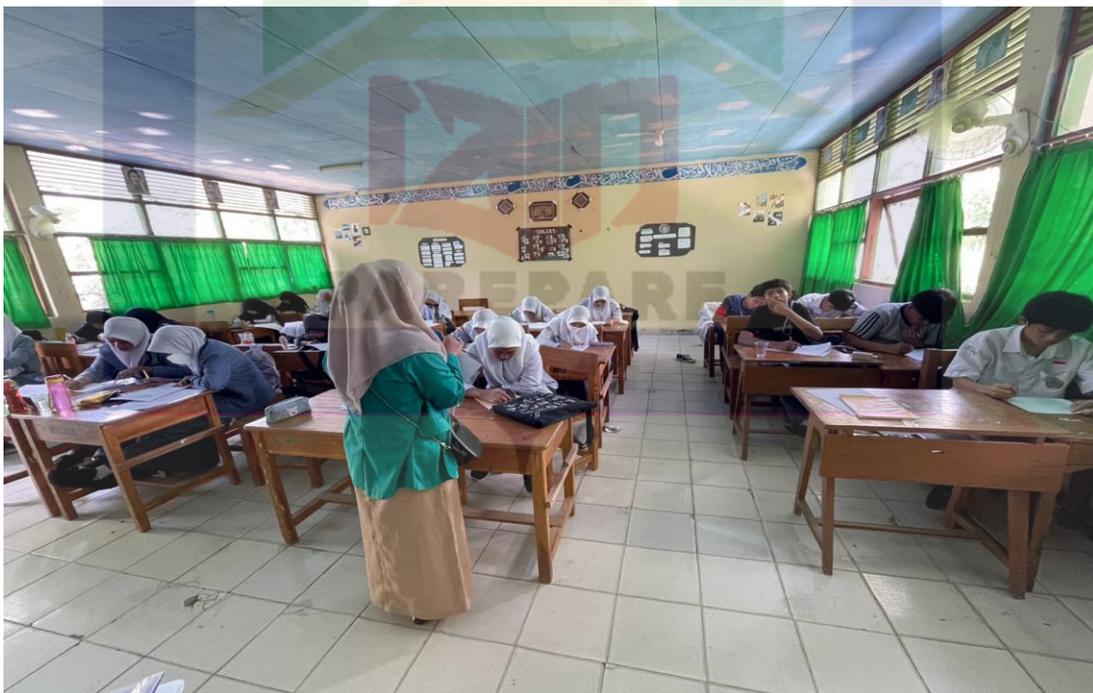
Parepare, 06 Maret 2023  
 Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Parepare



Dra. Hj. Martina, M.A.  
 NIP. 196501011989032005

## DOKUMENTASI PENELITIAN

### Pembagian kuesioner disetiap kelas XI di MAN 2 PAREPARE









## BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama lengkap **HERDIYANTI** lahir di Parepare. Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 03 Mei 2000. Penulis merupakan anak tunggal dari pasangan bapak Herman dan ibu Rosdiana. Penulis sekarang bertempat tinggal di Parepare Kecamatan Bacukiki Barat Kelurahan Sumpang Minangae. Penulis memulai pendidikannya di RA UMDI Cappagalung (2006) kemudian melanjutkan pendidikannya di SDN 16 Parepare (2012), kemudian melanjutkan pendidikannya di SMPN 3 Parepare (2015), kemudian melanjutkan pendidikannya di SMA 4 Samarinda (2018), kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikannya di Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN). Pada (S1) pada program studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Dengan ketekunan serta motivasi dan doa tulus dari keluarga, bantuan dosen pembimbing, dosen penguji, Dosen FUAD, serta teman-teman Bimbingan Konseling Islam angkatan 2018. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir. Semoga skripsi yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Perilaku Anti Sosial Remaja di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Parepare” ini dapat memberi manfaat seluas-luasnya.